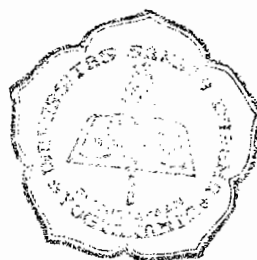


**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA
SEBELUM KRISIS EKONOMI DAN SELAMA TERJADINYA
KRISIS EKONOMI
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KAYU JATI AGUNG BANTUL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

YOHANES KRISTYANTO

NIM : 962114091

NIRM : 960051121303120085

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001**

Skripsi

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA
SEBELUM KRISIS EKONOMI DAN SELAMA TERJADINYA
KRISIS EKONOMI
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KAYU JATI AGUNG BANTUL**

Oleh:

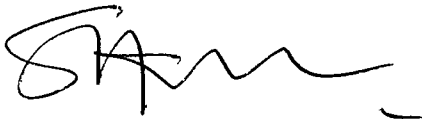
Yohanes Kristyanto

NIM : 962114091

NIRM: 960051121303120085

Telah Disetujui Oleh:

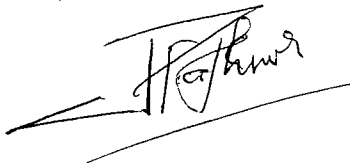
Pembimbing I



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

Tanggal : 20 November 2000

Pembimbing II



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Tanggal : 22 Desember 2000

Skripsi

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA
SEBELUM KRISIS EKONOMI DAN SELAMA TERJADINYA
KRISIS EKONOMI
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KAYU JATI AGUNG BANTUL**

Oleh:

Yohanes Kristyanto

NIM : 962114091

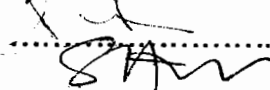
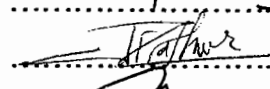
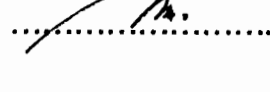
NIRM: 960051121303120085

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 25 Januari 2001

dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. Hg. Suseno TW., M.S.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	

Yogyakarta, 27 Januari 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

**“Jadilah seperti lilin yang mati setelah
menerangi”**

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

- 1. Orang Tuaku Bapak Rohmadi & Ibu Sri Martuti*
- 2. Adikku Elisabeth Kristyanti tersayang*
- 3. Yang tercinta Edhita Arum*
- 4. Kel. Ibu Soedjendro*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 Januari 2001

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical, slightly wavy lines of varying heights, with a horizontal line crossing them near the bottom.

Yohanes Kristyanto

ABSTRAK

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA SEBELUM KRISIS EKONOMI DAN SELAMA TERJADINYA KRISIS EKONOMI Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu Jati Agung Bantul

**Yohanes Kristyanto
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001**

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penggunaan modal kerja tahun 1994-1999, (2) untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tahun 1994-1999 pada Perusahaan Kayu Jati Agung Bantul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah (1) penggunaan modal kerja tahun 1994-1999 dapat diketahui dengan menghitung tingkat perputaran unsur-unsur modal kerja menggunakan ratio aktivitas (perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja) serta perputaran rentabilitas modal kerja. (2) tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tahun 1994-1999 dapat diketahui dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Jika hasil perhitungan menunjukkan trend mengalami penurunan (yang mempunyai kemiringan negatif) berarti penggunaan modal kerja semakin tidak efisien.

Kesimpulan yang diperoleh adalah (1) penggunaan modal kerja sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi menunjukkan penggunaan modal kerja tidak baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja serta perputaran rentabilitas yang masih mengalami penurunan. (2) tingkat efisiensi penggunaan modal kerja sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan unsur-unsur modal kerja (menggunakan kuadrat terkecil) serta rentabilitas modal kerja masih ada trend yang turun (yang mempunyai kemiringan negatif).

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF THE USE OF WORKING CAPITAL BEFORE AND WITHIN THE ECONOMIC CRISIS A Case Study In Kayu Jati Agung Company Bantul

**Yohanes Kristyanto
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2001**

The aim of this research were (1) to find out the use of working capital in the year of 1994-1999, (2) to find out the efficiency level of the use of working capital in the year of 1994-1999 in Kayu Jati Agung Company Bantul.

The data gathering technique used were interview, observation and documentation. Data analysis were carried out by (1) calculating the degree of the circulation of working capital elements using activity ratio (cash, receivable, inventory, working capital turnover) also the rentability of working capital turnover to find out the use of working capital in the year of 1994-1999, (2) employing the least square method to find out the degree of the efficiency of the use of working capital in the year of 1994-1999. If the result of the computation showed a decreasing trend (negative aslant), it could be concluded that the use of working capital was inefficient.

The research concluded that (1) the use of working capital before the and within the economic crisis was bad. It was shown by the degree of cash, receivable, inventory, working capital and rentability turnover that was still decreasing. (2) the efficiency degree of the use of working capital before and within the economic crisis showed an inefficient condition. It was shown by the result of the computation of working capital elements (using the least square) and also there was still a declining trend in the rentability of working capital (whose aslant was negative).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasih karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA SEBELUM KRISIS EKONOMI DAN SELAMA TERJADINYA KRISIS EKONOMI”**, studi kasus pada Perusahaan Kayu Jati Agung Bantul.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bpk. Drs. H. Suseno, T.W, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bpk. Drs. H. Suseno, T.W, M.S., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, koreksi, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bpk. Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, koreksi, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bpk. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
5. Bpk. Petrus Setiyadi, selaku pimpinan yang telah memperkenankan penulis mengadakan penelitian dan membantu memberikan data-data yang penulis perlukan dalam penyusunan ini.
6. Bapak, Ibu dan Adik yang telah memberikan dorongan semangat sehingga memperlancar penulisan skripsi ini.
7. Keluarga Ibu Soedjendro di Manggung Sari yang telah membantu dan menyediakan tempat dan segala sesuatunya serta dukungannya selama ini.
8. Teman-temanku: Yusup, Andri, Boni, Gabby, Lia, Bety, Diana, dan teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 1996 yang telah memberikan dukungan pada penulis.
9. Teman-teman di jalan Wuluh no 9b yang telah memberikan bantuan dan dukunagn selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 27 Januari 2001

Penulis



Yohanes Kristyanto



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Krisis Ekonomi	5

1. Pengertian Krisis Ekonomi	5
2. Penyebab Krisis Ekonomi	6
3. Dampak Krisis Ekonomi	6
4. Cara Mengatasi Krisis Ekonomi	7
B. Modal Kerja	8
1. Pengertian Modal Kerja	8
2. Macam-macam Modal Kerja	9
3. Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja	10
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	12
5. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja	13
6. Elemen Modal Kerja	14
7. Perputaran Modal Kerja	16
8. Rentabilitas Modal Kerja	17
C. Analisis Trend	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Subjek dan Objek Penelitian	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian	20
D. Variabel Penelitian	21
E. Data Yang Diperlukan	22
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Teknik Analisis Data	22

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	26
	A. Sejarah Perusahaan	26
	B. Letak Geografis Perusahaan	28
	C. Struktur Organisasi Perusahaan	31
	D. Personalia	34
	E. Metode Produksi	35
	F. Pemasaran	38
	G. Saluran Distribusi	39
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	41
	A. Analisis Data	41
	B. Pembahasan	78
BAB VI	KESIMPULAN	100
	A. Kesimpulan	100
	B. Keterbatasan	103
	C. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Besarnya Volume Produksi	38
5.1. Perputaran Kas sebelum Krisis Ekonomi	43
5.2. <i>Least Square</i>	44
5.3. Perputaran Kas Selama Terjadinya Krisis Ekonomi	47
5.4. <i>Least Square</i>	47
5.5. Perputaran Piutang Sebelum Krisis Ekonomi	50
5.6. <i>Least Square</i>	51
5.7. Perputaran Piutang Selama Terjadinya Krisis Ekonomi	54
5.8. <i>Least Square</i>	54
5.9. Perputaran Persediaan Sebelum Krisis Ekonomi	57
5.10. <i>Least Square</i>	58
5.11. Perputaran Persediaan Selama Terjadinya Krisis Ekonomi	61
5.12. <i>Least Square</i>	61
5.13. Perputaran Modal Kerja Sebelum Krisis Ekonomi	65
5.14. <i>Least Square</i>	65
5.15. Perputaran Modal Kerja Selama Terjadinya Krisis Ekonomi	68
5.16. <i>Least Square</i>	69
5.17. Perputaran Rentabilitas Modal Kerja Sebelum Krisis Ekonomi	73
5.18. <i>Least Square</i>	73
5.19. Perputaran Rentabilitas Modal Kerja Selama Terjadinya Krisis Ekonomi	77
5.20. <i>Least Square</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Lokasi Perusahaan Kayu Jati Agung	30
4.2. Struktur Organisasi Perusahaan Kayu Jati Agung	32
4.3. Proses Produksi Perusahaan Kayu Jati Agung	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap usaha yang dilakukan oleh individu atau lembaga baik yang menghasilkan laba (*profit oriented*) maupun tidak menghasilkan laba (*non profit oriented*) membutuhkan dana sebagai modal dalam menjalankan usahanya. Sumber dana sebagai modal usaha yang ada dalam perusahaan dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dana-dana yang digunakan oleh perusahaan itu disebut sebagai modal kerja.

Sejak pertengahan tahun 1997 krisis ekonomi telah melanda negara-negara anggota ASEAN dan memporak-porandakan struktur perekonomian negara-negara tersebut. Bahkan bagi Indonesia, terjadinya krisis ekonomi menyebabkan kerusuhan terhadap sendi-sendi perekonomian Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia diawali dengan penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (terutama dollar Amerika), salah satunya telah mengakibatkan terjadinya lonjakan harga barang (Republika , 8 September 1997).

Pada masa krisis ekonomi ini, banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dalam menjalankan usahanya, karena modal kerja yang dimiliki tidak mencukupi untuk menjalankan operasi perusahaannya. Melonjaknya harga bahan baku dan bahan pembantu menyebabkan kebutuhan akan modal kerja meningkat, tentunya hal ini sangat mempengaruhi jalannya perusahaan

karena harga produk yang dijual pun akan mengalami kenaikan dan tentunya hanya sedikit konsumen yang dapat membelinya.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengelola modal kerja secara efisien karena jika ada kelebihan modal pada suatu perusahaan menyebabkan adanya dana yang menganggur atau tidak produktif. Ini akan berakibat kurangnya *rentabilitas* ekonomi perusahaan, karena perputaran masing-masing unsur modal kerja akan menjadi lama. Dan sebaliknya jika jumlah modal kerja kurang, perusahaan akan mengalami masalah likuiditas yang akan mengganggu jalannya operasi perusahaan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan modal kerja pada Perusahaan Kayu Jati Agung sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1994 – 1999 ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada Perusahaan Kayu Jati Agung sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1994 – 1999 ?

C. Batasan Masalah

Penulis hanya akan membatasi pada masalah penggunaan modal kerja sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi sebagai fungsi

operasi perusahaan supaya hasil penelitian tidak terlalu jauh menyimpang dari tujuan.

1. Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan *current income* yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Modal kerja yang digunakan pada penelitian ini adalah aktiva lancar yang digunakan untuk memperoleh *current income* yang meliputi kas, piutang dan persediaan.

2. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan menjalankan tugas dengan efisien. Yang dimaksudkan efisiensi penggunaan modal kerja adalah kemampuan menggunakan dana yang dimiliki perusahaan secara efisien yang dapat diukur dengan tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan. Apabila tingkat rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja semakin cepat, berarti penggunaan modal kerja semakin efisien.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada Perusahaan Kayu Jati Agung sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1994 – 1999.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada Perusahaan Kayu Jati Agung sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1994 – 1999.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan mengenai pengelolaan modal kerja sehingga dicapai efisiensi dalam penggunaan modal kerja.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Universitas Sanata Dharma akan bertambah referensi keputakaannya dan skripsi ini dapat pula digunakan oleh pihak-pihak yang ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal kerja.

3. Bagi Peneliti

Dapat memahami pengetahuan yang didapat di bangku kuliah dan mengetahui penerapannya dalam praktek nyata di perusahaan mengenai efisiensi penggunaan modal kerja.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I : **PENDAHULUAN**
- Bab II : **LANDASAN TEORI**
- Bab III : **METODE PENELITIAN**
- Bab IV : **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**
- Bab V : **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**
- Bab VI : **KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Krisis Ekonomi

1. Pengertian Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi yang terjadi di suatu negara atau kawasan merupakan bagian dari perkembangan siklus bisnis (*business cycle*). Dalam setiap kegiatan ekonomi selalu mengalami kenaikan dan kegiatan yang turun. Siklus bisnis dapat diartikan sebagai gelombang naik-turun dari total output, pendapatan dan ketenagakerjaan, biasanya dalam periode antara 2 sampai 10 tahun, ditandai dengan ekspansi atau kontraksi di banyak sektor ekonomi. Siklus bisnis, menurut tipikal ekonomi, dibagi dalam dua fase, yakni resesi dan ekspansi. Krisis ekonomi sebenarnya termasuk dalam pengertian resesi ekonomi dengan konotasi lebih parah (Samuelson, Paul & Nordhaus, William, 1995 : 551-556).

Ada beberapa ciri kegiatan ekonomi mengalami resesi, yakni :

- a. pembelian konsumen turun yang berakibat investasi bisnis juga turun tajam
- b. permintaan akan tenaga kerja turun, sehingga banyak terjadi PHK
- c. output turun yang berarti permintaan terhadap bahan baku juga turun
- d. upah dan harga jasa justru tidak turun, tetapi cenderung naik
- e. keuntungan usaha turun pula, termasuk harga-harga saham anjlok

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka krisis ekonomi yang sedang terjadi di Indonesia dapat digolongkan memiliki ciri-ciri yang sama. Bahkan dapat dikatakan keadaannya lebih parah, karena banyak bisnis yang gulung tikar, kredit perbankan macet, inflasi tinggi dan sektor produksi macet sehingga terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi.

2. Penyebab Terjadinya Krisis Ekonomi

Penyebab krisis ekonomi yang dibahas oleh banyak pakar ekonomi adalah terjadinya kesalahan kebijakan pembangunan yang sangat mendasar, kesalahan tersebut yaitu (Bambang Ismawan, Mei 1999 : 47) :

- a. Kebijakan ekonomi yang mengejar pertumbuhan dengan menciptakan kelompok elite yang mendapat berbagai fasilitas untuk tumbuh meraksasa.
- b. Terjadi perubahan basis ekonomi pada pertengahan tahun 1980-an. Pada periode ini basis pertumbuhan ekonomi berpindah dari sektor pertanian ke sektor industri.
- c. Meningkatnya jumlah hutang luar negeri swasta sejak tahun 1992, yang dalam beberapa tahun terakhir statistik pemerintah tidak sepenuhnya mendata perkembangan hutang.
- d. Bobroknya sistem perbankan, bahkan jauh sebelum krisis ekonomi terjadi, bank yang sakit akibat terlalu banyak dibebani ekspansi kredit yang pesat, terus mengucurkan kredit untuk kelompoknya sendiri dan standar kelayakan pemberian kredit dilanggar tanpa kena sanksi.
- e. Keraguan akan pemerintah. Menurut survei, bank dunia menunjukkan sebelum Juli 1997 banyak investor internasional amat optimis, lilitan birokrasi, korupsi serta lemahnya sistem finansial belum mengecilkkan nyali investor datang ke Indonesia.
- f. Persimpangan politik Indonesia yang terjadi justru di saat krisis tengah melanda. Krisis ekonomi menimpa Indonesia enam bulan menjelang sidang umum MPR. Penolakan masyarakat terhadap pemerintah nasional semakin memperparah keadaan ekonomi makro.

3. Dampak Krisis Ekonomi

Dampak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia berdampak pada (Faisal Basri, Vol XXVIII/1999 : 30) :

- a. Nilai tukar rupiah yang tidak stabil berdampak buruk, sehingga mengurangi pendapatan dalam negeri dan turunnya minat investasi.
- b. Terkikisnya kepercayaan, hancurnya kredibilitas pemerintah yang beriringan dengan memburuknya serba ketidakpastian menyebabkan terkikisnya kepercayaan. Yang kini terjadi tidak hanya pudarnya masyarakat terhadap pemerintah dan sebaliknya, melainkan juga antara kalangan luar negeri dengan pemerintah serta diantara sesama masyarakat.
- c. Pelonjakan jumlah penduduk miskin yang mencapai 79,4 juta jiwa (lebih besar tiga kali dibandingkan tahun lalu), dan secara makro pembangunan merosot dengan laju pertumbuhan minus 13,68% dan laju inflasi 77,68%.

4. Cara Mengatasi Krisis Ekonomi

Untuk mengatasi krisis ekonomi, ada empat konsep yang kemudian sangat populer adalah ekonomi kerakyatan. Pembangunan ekonomi kerakyatan sendiri berupaya untuk :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Dasar pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
- b. Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat, untuk itu upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi kerakyatan juga berarti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat terhadap yang lemah. Salah satu program yang dilaksanakan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah IDT (Inpres Desa Tertinggal).

Selain masalah ekonomi kerakyatan ada 5 langkah untuk keluar dari krisis ekonomi yaitu (Kompas, Rabu 15 Oktober 1997) :

- a. Membuka sektor perbankan untuk asing.
- b. Konsolidasi melalui antara lain peningkatan modal.
- c. Pengawasan dan regulasi ketat terhadap bank-bank termasuk kemungkinan mengumumkan hasilnya.
- d. Perbaiki standar akuntansi dan keterbukaan, terutama untuk pinjaman yang kurang memenuhi syarat.
- e. Memotong sama sekali kaitan (kolusi) antara bankir dengan kalangan politikus, dengan menyerahkan pengelolaan bank ketangan para profesional serta penegakan undang-undang anti korupsi.

B. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Dalam buku “*Managerial Finance*”, modal kerja didefinisikan sebagai berikut :

“Working capital of firms in short asset-cash, short term securities, account receivable and inventories, Gross working capital is defined as current asset minus current liabilities”(Weston and Bringham, 1981 : 267).

Sedangkan dalam buku Manajemen Keuangan (Gitosudarmo dan Basri, 1998 : 31) disebutkan bahwa modal kerja merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan. Sesuai dengan pengertian aktiva jangka pendek maka modal kerja terdiri dari aktiva lancar. Aktiva lancar yang utama adalah kas, piutang dan persediaan.

Mengenai pengertian modal kerja ini, terdapat beberapa konsep yang dapat digunakan sebagai acuan yaitu (Gitosudarmo dan Basri, 1998 : 31) :

- a. Konsep Kuantitatif
- b. Konsep Kualitatif
- c. Konsep Fungsional

- a. Konsep Kuantitatif

Pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, persekot biaya Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek. Jadi besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.

- b. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini, pengertian modal kerja dikaitkan dengan

besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya utang lancar. Dengan kata lain, besarnya modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar.

c. Konsep Fungsional

Besarnya modal kerja adalah didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan satu periode akutansi (*current income*) bukan pada periode-periode berikutnya (*future income*). Dari pengertian tersebut maka terdapat sejumlah dana yang tidak menghasilkan *current income*, atau kalau menghasilkan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan, yang disebut *non working capital*.

Sehingga besarnya modal kerja adalah :

- a. Besarnya kas.
- b. Besarnya persediaan.
- c. Besarnya piutang (yang dikurangi besarnya keuntungan).
- d. Besarnya sebagian yang ditanamkan dalam aktiva tetap (besarnya adalah sejumlah yang berfungsi turut menghasilkan *current income* tahun bersangkutan). Bagian piutang yang merupakan keuntungan adalah tergolong dalam modal kerja potensial, dan sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap yang menghasilkan *future income* termasuk dalam *non working capital*.

2. Macam-macam Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Modal kerja dalam perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut (Gitosudarmo dan Basri, 1998 : 33) :

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua :

1) Modal kerja primer (*primary working capital*)

Adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.

2) Modal kerja normal (*normal working capital*)

Yaitu sejumlah modal kerja yang digunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

b. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan :

1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)

Yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*)

Yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.

3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

3. Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya modal kerja perusahaan dapat berasal dari

(Munawir, 1993 : 121) :

1) Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, yang menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jumlah modal kerja dari hasil operasi dapat dihitung dengan menganalisa perhitungan laporan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya laba yang tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka akan menambah modal kerja perusahaan yang bersangkutan.

2) Keuntungan dari penjualan surat berharga

Surat berharga dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah suatu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan mendatangkan

pendapatan bagi perusahaan. Dengan adanya surat berharga ini akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja, yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu penghasilan untuk bertambahnya modal kerja.

3) Penjualan Aktiva

Perubahan aktiva menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4) Penjualan Saham Dan Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan, dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modal kerjanya. Disamping itu menambah obligasi atau bentuk hutang jangka panjang yang lainnya, guna memenuhi kebutuhan modal kerja. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam hutang bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan sebab penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan menimbulkan beban bunga yang besar, juga akan mengakibatkan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila :

- 1) Ada kenaikan dari sektor modal, baik yang berasal dari sektor laba maupun tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- 2) Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.
- 3) Ada penurunan atau pengurangan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.

b. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan perubahan atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja

adalah sebagai berikut (Munawir, 1997 : 124 - 127) :

- 1) Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja, meliputi :
 - a) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah atau gaji, pembelian bahan, suplies kantor, pembayaran hutang perusahaan, pembayaran deviden dan pembayaran lainnya.
 - b) Kerugian-kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek.
 - c) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya serta pembelian kembali saham perusahaan.
 - d) Pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang seperti dana pelunasan obligasi, pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
 - e) Penggantian atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang ataupun aktiva jangka panjang lainnya.
 - f) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau pengambilan bagian dari keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perorangan atau persekutuan.
- 2) Penggunaan modal kerja yang hanya mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar, meliputi:
 - a) Pembelian efek secara tunai.
 - b) Pembelian barang dagangan atau bahan dasar secara tunai.
 - c) Perubahan suatu bentuk piutang ke dalam bentuk piutang lainnya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian perusahaan dan mengatasi keadaan krisis tanpa membahayakan perusahaan. Selain itu juga dapat mempertahankan kelangsungan hidup bagi perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang tetap sama dan mempengaruhi kebutuhan modal kerja, yaitu (Husnan, 1989 : 183) :

- a. Besar kecilnya perusahaan (yang dicerminkan oleh produksi dan penjualan).

- b. Semakin besar kegiatan perusahaan semakin besar pula kebutuhan modal kerjanya.
- c. Kebijakan penjualan. Bagi perusahaan yang menjual secara kredit tentu memerlukan modal kerja lebih besar daripada yang menjual secara tunai.
- d. Kebijakan persediaan. Bagi perusahaan mempunyai *safety stock* yang tinggi tentu akan memerlukan modal kerja yang lebih besar. Demikian pula bagi perusahaan yang memutuskan untuk membeli dalam jumlah besar tentu memerlukan modal kerja yang lebih besar daripada yang membeli dalam jumlah sedikit.
- e. Kebijakan likuiditas. Perusahaan yang ingin mempunyai likuiditas tinggi akan cenderung akan mempunyai saldo kas minimum yang besar.
- f. Kebijakan pembelian. Bagi perusahaan yang memerlukan pembelian dengan kredit akan memerlukan modal kerja yang lebih kecil. Meskipun demikian perlu dipertimbangkan biaya kreditnya.

5. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Efisiensi dengan menghubungkan antara *input-output* dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil dengan biaya dan dengan masukan yang lebih kecil menghasilkan *output* yang sama atau dengan masukan yang sama untuk menghasilkan *output* yang lebih besar (Supriyono, 1989 : 26). Salah satu indikator tentang efisiensi modal kerja adalah tingkat perputaran modal kerja. Modal kerja mempunyai hubungan atau korelasi yang erat dengan hasil penjualan. Kenaikan volume penjualan akan segera diikuti kenaikan investasi dan piutang sehingga diperlukan tambahan modal. Tingkat perputaran modal kerja digunakan untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja. Rasio ini memberikan informasi tentang berapa rupiah hasil penjualan yang dapat direalisasikan oleh setiap rupiah modal kerja atau aktiva lancar dalam masa satu periode tahun buku. Rasio ini menggambarkan korelasi antara hasil penjualan dan modal kerja dalam hubungannya dengan luas perusahaan. Perbandingan rasio ini dari tahun

buku yang sama maupun dengan rata-rata industri dimana perusahaan berada, akan sangat membantu dalam menilai efisiensi dan profitabilitas modal kerja.

6. Elemen Modal Kerja

Penggunaan modal kerja secara efisien sangat perlu bagi perusahaan. Dengan mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja akan dapat ditentukan besar atau kecilnya investasi dalam modal kerja. Elemen modal kerja adalah (Bambang Riyanto, 1993 : 59-87) :

a. Kas

Kas merupakan suatu unsur aktiva yang mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dan biasanya dipakai sebagai alat pembayaran. Kas selama untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari juga untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pedoman dalam menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan suatu perusahaan, belum ada *standard ratio* yang bersifat umum. Jumlah kas pada suatu saat dapat dihubungkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar atau hutang lancar.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau *salesnya*. Perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas yang dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata - rata}}$$

$$\text{Kas Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah kas awal tahun} + \text{Jumlah kas akhir tahun}}{2}$$

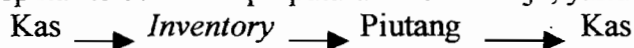
Penjualan bersih =	Penjualan	xxx
	Retur penjualan	xx
	Potongan penjualan	xx
		(xx)
	Penjualan bersih	xxx

Penjualan bersih menunjukkan jumlah hasil penjualan kepada pembeli selama periode akuntansi, dikurangi retur penjualan (mengganti barang yang rusak dan dikembalikan) dan potongan penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas makin baik, karena hal ini berarti makin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kas.

b. Piutang

Dalam usaha untuk memperbesar volume penjualan, biasanya perusahaan menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak

langsung menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan atau piutang dagang yang akan dilunasi pada saat jatuh tempo pelunasan piutang. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar terus dalam perputaran modal kerja, yaitu :



Besar kecilnya jumlah investasi dalam piutang dipengaruhi oleh :

- 1) Volume penjualan kredit.
Volume penjualan kredit yang semakin besar setiap tahunnya berarti perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang. Semakin besar jumlah piutang, semakin besar risikonya, tetapi juga dapat memperbesar keuntungan perusahaan.
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit.
Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.
- 3) Ketentuan tentang batas pembatasan kredit.
Perusahaan dalam melakukan penjualan kredit dapat menetapkan batas kredit maksimal yang diberikan pada pelanggannya
- 4) Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan.
Apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif maka besarnya jumlah piutang relatif besar.
- 5) Kebiasaan membayar para pelanggan kredit.
Apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

Guna mengetahui besar kecilnya dana yang tertanam dalam piutang, perusahaan dapat melihat tingkat perputaran piutang dengan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

Apabila perputaran piutang semakin cepat, maka akan semakin baik karena menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan perusahaan sampai dengan saat dana kembali ke dalam perusahaan semakin cepat dan sebaliknya apabila perputaran piutang semakin lambat, maka akan semakin tidak baik.

c. Persediaan

Persediaan barang sebagai elemen dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar terus-menerus mengalami perubahan. Investasi dalam persediaan yang terlalu besar yang dibandingkan dengan

kebutuhannya berarti menambah biaya penyimpanan, memperbesar beban bunga dan pemeliharaan digudang, memperbesar kemungkinan karena kerusakan, turunya kualitas, sehingga dapat memperkecil keuntungan perusahaan. Investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek menekan keuntungan, karena kekurangan material perusahaan tidak bisa bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Guna mengetahui besar kecinya dana yang tertanam dalam persediaan, perusahaan dapat melihat tingkat perputaran persediaan dengan rumus :

$$\text{Tingkat perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

$$\text{Rata - rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{persediaan akhir tahun}}{2}$$

Apabila perputaran persediaan semakin cepat, maka akan semakin baik karena menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan perusahaan sampai dengan saat dana kembali ke dalam perusahaan semakin cepat dan sebaliknya apabila perputaran persediaan semakin lambat, maka akan semakin tidak baik.

7. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai akhirnya kembali lagi menjadi kas. Panjang-pendeknya periode perputaran modal kerja dalam perusahaan tergantung dari berapa lamanya periode perputaran dari masing-masing komponen tersebut. Semakin pendek periode perputarannya, akan semakin cepat tingkat perputarannya, sehingga jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin kecil.

Tingkat perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah modal kerja atau dengan rata-rata modal kerja, yang dapat dirumuskan (Bambang Riyanto, 1993 : 90) :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

Modal kerja = Aktiva lancar

$$\text{Modal kerja rata - rata} = \frac{\text{Modal kerja awal tahun} + \text{modal kerja akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran modal kerja} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran modal kerja}}$$

Apabila perputaran modal kerja semakin cepat, maka akan semakin baik karena menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan perusahaan sampai dengan saat dana kembali ke dalam perusahaan semakin cepat dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja semakin lambat, maka akan

semakin tidak baik.

8. Rentabilitas Modal Kerja (Bambang Riyanto, 1995 : 36)

Yang dimaksud dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

Jangka waktu perputaran rentabilitas =

$$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Rentabilitas modal sendiri}}$$

Rentabilitas modal sendiri

Berdasarkan laba dan modal yang dibandingkan, rentabilitas dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomi (*Earning Power*)

Rentabilitas Ekonomi (*Earning Power*) adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

b. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modalnya sendiri.

C. Analisis Trend

Trend adalah perkembangan jangka panjang dalam suatu runtut waktu yang dapat digambarkan dalam garis lurus atau sebuah kurva. Kekuatan dasar yang mempengaruhi trend dengan suatu seri adalah perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi dan perubahan produktivitas. (Lincoln Arsyid, 1994 : 212) Peningkatan populasi dapat menyebabkan meningkatnya penjualan selama beberapa tahun.

Nilai penjualan dapat meningkat dalam periode yang sama karena kenaikan harga, meskipun volume fisik barang yang terjual tidak berubah. Perubahan teknologi dapat menyebabkan suatu runtut waktu bergerak ke atas atau ke bawah. Contoh perubahan tersebut adalah pengembangan dan perbaikan mobil diikuti dengan perbaikan jalan, telah meningkatkan jumlah pemilikan mobil baru. Meningkatnya produksi mobil menyebabkan turunnya

trend produksi kendaraan roda dua. Produktivitas meningkat sebagai akibat perubahan teknologi menyebabkan kecenderungannya yang meningkat pada data runtut waktu. Jumlah output yang dihasilkan dari penjualan dipengaruhi oleh perubahan produktivitas.

Metode yang digunakan untuk analisis trend ada beberapa cara (Gunawan dan Marwan Asri, 1998 : 151-152), yaitu :

1. Penerapan garis trend secara bebas (*free hand method*)
2. Penerapan garis trend dengan setengah rata-rata (*semi average*)
3. Penerapan garis trend secara matematis

Yang biasa untuk menggambarkan garis trend adalah :

- a. Metode Moment
- b. Metode *Least Square*

Rumus-rumus yang digunakan adalah :

$$\text{I. } Y = a + bX$$

$$\text{II. } \sum Y_i = n \cdot a + b \cdot \sum X_i$$

$$\text{III. } \sum X_i Y_i + b \sum X_i^2$$

Metode *Least Square* (metode kuadrat terkecil)

Metode least square adalah cara pendugaan secara besar-besaran yang ditentukan dari peminimuman bentuk kuadrat tertentu dalam besaran yang diduga tersebut. Proses peminimuman menghasilkan kesesuaian optimum dari model yang diamati dengan model teori. Metode ini dipakai untuk menentukan nilai a dan b dengan melakukan perhitungan dengan cara :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Persamaan trendnya adalah :

$$Y = a + bX$$

Nilai a dan b akan menentukan garis trend yang akan ditulis. Perbedaan nilai a dan b akan memungkinkan rumus garis $Y = a + bx$ dan itu menggambarkan suatu garis dari sejumlah garis yang tak terhingga, maka perlu dicari suatu garis yang dapat menggambarkan yang terbaik tentang data yang dihadapi. Garis yang dapat menggambarkan yang terbaik tentang data yang dihadapi disebut garis *best fit*, sehingga trend yang dapat digambarkan merupakan garis yang paling dekat dengan trend yang sebenarnya. Garis dapat disebut *best fit* bila garis itu sebagai rangkaian nilai atau bilangan yang jumlah kuadrat deviasi untuk garis itu (yaitu perbedaan antara garis dengan nilai yang sesungguhnya) adalah minimal atau kecil. Metode kuadrat terkecil merupakan model yang mengandung galat atau kesalahan normal yang tersebar normal yang menjadikan pendugaan kuadrat terkecil setara dengan pendugaan kemungkinan maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus. Peneliti akan menganalisis beberapa elemen yang ada dalam perusahaan yang berkaitan dengan topik ini. Setelah itu data dianalisis dan disimpulkan. Kesimpulan ini hanya berlaku untuk Perusahaan Kayu Jati Agung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dijadikan subjek penelitian ini adalah bagian akuntansi di Perusahaan Kayu Jati Agung.

2. Objek Penelitian

Yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan Perusahaan Kayu Jati Agung khususnya neraca, laporan rugi laba, laporan harga pokok penjualan pada tahun 1994 sampai dengan 1999.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Kayu Jati Agung di Bantul, Yogyakarta.

Waktu penelitian tahun 2000.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja yang meliputi :

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan kas rata-rata. Makin tinggi tingkat perputaran kas makin baik, karena hal ini makin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kas.

Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Apabila perputaran piutang semakin cepat, maka akan semakin baik karena menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan perusahaan piutang sampai saat dana kembali menjadi kas semakin cepat.

Perputaran persediaan adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Apabila perputaran persediaan semakin cepat, maka akan semakin baik karena menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan perusahaan dalam persediaan sampai saat dana kembali menjadi kas semakin cepat.

Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata modal kerja. Apabila perputaran modal kerja semakin cepat, maka akan semakin baik karena menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan perusahaan sampai saat dana kembali menjadi kas semakin cepat.

Perputaran rentabilitas modal kerja adalah perbandingan antara laba usaha dengan rata-rata modal kerja. Apabila perputaran rentabilitas modal kerja semakin cepat, maka akan semakin baik karena menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin cepat.

E. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran umum yang meliputi sejarah perusahaan, produksi, pemasaran, personalia, struktur organisasi perusahaan.
2. Neraca perusahaan tahun 1994 - 1999.
3. Laporan rugi laba perusahaan tahun 1994 - 1999.
4. Laporan harga pokok penjualan perusahaan tahun 1994 - 1999.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)

Yaitu tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang berkepentingan dengan objek penelitian ataupun subjek penelitian di perusahaan guna memperoleh data yang diperlukan. Teknik yang digunakan bersifat fleksibel artinya tidak terpaku pada pedoman pernyataan.

2. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di perusahaan. Data yang diperoleh dengan metode ini antara lain adalah data mengenai proses produksi.

3. Dokumentasi

Yaitu memperoleh data-data yang diperlukan dengan mencatat data yang ada di perusahaan terutama data tentang laporan keuangan.

G. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik deskripsi evaluatif, maksudnya peneliti akan

memberikan gambaran konkrit. Perhitungan yang dilakukan berdasarkan data perusahaan, kemudian memberikan evaluasi menggunakan analisis trend dengan metode *least square*.

1. Untuk menjawab masalah pertama mengenai perkembangan modal kerja akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menghitung Rasio Aktivitas

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja meliputi :

1) Perputaran kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata - rata}}$$

$$\text{Kas Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah kas awal tahun} + \text{Jumlah kas akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran kas} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran kas}}$$

2) Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran piutang}}$$

3) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Tingkat perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

$$\text{Rata - rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{persediaan akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran persediaan}}$$

4) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

Modal kerja = Aktiva lancar

Modal kerja rata - rata =

$$\frac{\text{Modal kerja awal tahun} + \text{modal kerja akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran modal kerja} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran modal kerja}}$$

b. Menghitung Rentabilitas Modal Kerja

Rasio rentabilitas modal kerja menggambarkan keuntungan perusahaan yang diperoleh dari penjualan. Rentabilitas merupakan ukuran umum yang mencerminkan jumlah modal kerja yang digunakan untuk menunjang operasi perusahaan.

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

Jangka waktu perputaran rentabilitas =

$$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Rentabilitas modal sendiri}}$$

Perkembangan penggunaan modal kerja dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja. Jika hasil perhitungan rasio-rasio tersebut semakin meningkat sebelum krisis dan selama terjadinya krisis ekonomi, maka perkembangannya dikatakan baik. Sebaliknya jika semakin menurun dari tahun sebelum krisis dan selama terjadinya krisis ekonomi berarti perkembangan modal kerja tidak baik.

2. Untuk menjawab masalah kedua mengenai tingkat efisiensi penggunaan modal kerja digunakan metode *Least Square*.

a. Hasil perhitungan rasio aktivitas dan rentabilitas tersebut digunakan

untuk menghitung trend tingkat perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja dan rentabilitas modal kerja.

Adapun rumus metode *Least Square* :

$$Y = a + bX$$

$$\text{Di mana : } a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$



Keterangan :

Y = Tingkat perputaran kas / piutang / persediaan / modal kerja / rentabilitas modal kerja

X = Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (X = 0)

a = Nilai trend periode dasar

b = Slope / koefisien kecenderungan

n = Jumlah tahun dasar

- b. Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilihat dari hasil perhitungan trend. Jika hasil perhitungan trend sebelum krisis dan selama terjadinya krisis ekonomi naik, maka penggunaan modal kerja dikatakan semakin efisien. Sebaliknya jika trendnya menurun dari tahun sebelum krisis dan selama terjadinya krisis ekonomi maka penggunaan modal kerja dikatakan tidak efisien.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1960 dengan nama Perusahaan Kayu Jati Agung yang terletak di desa Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Pada mulanya merupakan perusahaan perseorangan yang didirikan oleh bapak Mudi Suwito. Dengan modal yang dimiliki, beliau memperbesar usahanya. Setelah berjalan beberapa tahun berkat keuletan dan pengalaman yang dimiliki, maka usaha ini mengalami kemajuan dan perkembangan. Pada tahun 1968 Perusahaan Kayu Jati Agung telah berkembang dengan baik. Perusahaan ini diberi nama Jati Agung karena perusahaan ini hanya menyediakan kayu pada mutu yang baik.

Karena keadaan ekonomi dan sosial politik di negara kita sudah membaik, maka pada pertengahan tahun 1968 perusahaan memperluas usahanya, di samping itu perusahaan juga menambah peralatan yang lebih banyak. Sedangkan dengan adanya transisi ekonomi pada waktu itu, permintaan kayu untuk bahan mebel semakin meningkat. Hal ini tentu saja menguntungkan perusahaan karena dapat laku keras.

Di samping itu, perusahaan menerapkan prinsip untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dengan menekan biaya yang seminimal mungkin sehingga Perusahaan Kayu Jati Agung mengalami perkembangan yang pesat. Awal berdirinya Perusahaan Kayu Jati Agung hanya menggunakan alat-alat tradisional dengan tenaga kerja yang masih sedikit yaitu sekitar delapan orang.

Tetapi berkat kegigihan bapak Mudi Suwito dengan dibantu oleh familinya, akhirnya semua kesulitan dapat diatasi sehingga dari waktu ke waktu produk yang dihasilkan semakin meningkat dan kualitasnya semakin baik yang mengakibatkan permintaan maupun pesanan dari konsumen semakin meningkat. Melihat tanda-tanda keberhasilan di masa mendatang dan untuk mewujudkan cita-cita untuk mendirikan perusahaan yang selama ini terpendam, maka bapak Mudi Suwito membeli tanah seluas \pm 2 hektar di Bantul tepatnya di Melikan Lor, jalan raya Bantul km 10 dengan tujuan untuk memperluas usahanya.

Pada tahun 1975 Perusahaan Kayu Jati Agung resmi berdiri dengan izin usaha HOS: No. 4405/HOS/PPM/BT. Dan saat itulah perusahaan ini telah melakukan aktivitasnya dengan peralatan yang sudah digerakkan oleh mesin. Dengan peralatan yang semakin maju maka produksinya semakin meningkat seiring dengan besarnya volume penjualan, sehingga keuntungan juga bertambah besar. Mulai tahun 1978 perusahaan ini menambah usahanya yaitu membuat tegel dan buis beton dengan menggunakan peralatan mutakhir sehingga perkembangannya juga memuaskan. Melihat perkembangan itu timbul keinginan untuk meningkatkan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Pada tahun 1980, perusahaan membuka toko kayu di Dukuh, Mantrijeron, Yogyakarta. Toko tersebut menjual kayu gergajian yang merupakan hasil jadi perusahaan penggergajian pusat. Pada tahun 1981, perusahaan mendapat kredit dari Bank Rakyat Indonesia yang dimanfaatkan untuk meningkatkan usahanya dengan membeli mesin gergaji.

Dengan peralatan yang lengkap, perusahaan dapat menghasilkan produk dengan jumlah yang banyak dengan kualitas yang lebih baik, sehingga efisiensi kerja dapat dicapai sesuai dengan tujuan perusahaan. Mulai saat itu Perusahaan Kayu Jati Agung tidak hanya memproduksi untuk keperluan sendiri tetapi juga menerima penggantian dari perusahaan lain atau perseorangan.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1983, Perusahaan Kayu Jati Agung bergerak juga sebagai kontraktor bangunan. Dengan perluasan usaha ini perusahaan sudah turut membantu pemerintah yaitu mengurangi pengangguran, karena perusahaan dapat menyerap tenaga kerja dari 8 orang menjadi 50 orang. Sampai saat ini Perusahaan Kayu Jati Agung sebagai pusat jual beli berbagai macam ukuran kayu jati penggantian kayu, pembuatan buis beton, permebelan dan kontraktor bangunan.

Adapun tujuan didirikannya perusahaan ini adalah:

1. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam bidang perkayuan baik untuk keperluan bangunan maupun keperluan lainnya.
2. Untuk mencukupi kebutuhan para kontraktor bangunan untuk kayu pesagen.
3. Mencukupi kebutuhan para pengusaha permebelan.

B. Letak Geografis Perusahaan

Pemilihan lokasi perusahaan yang tepat merupakan hal yang sangat menentukan bagi keberadaan perusahaan tersebut. Perusahaan yang letaknya strategis akan mudah dikenal oleh masyarakat, sehingga perusahaan dapat menekan biaya-biaya, diantaranya: biaya promosi dan biaya distribusi menjadi relatif kecil. Hal ini sesuai

dengan motif ekonomi yang menekan biaya seminimal mungkin untuk memperoleh laba yang maksimal.

Pertimbangan yang diperlukan dalam pendirian Perusahaan Kayu Jati Agung adalah sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja tersedia cukup banyak yang diperoleh dari sekitar perusahaan, sehingga dapat memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.

2. Transportasi

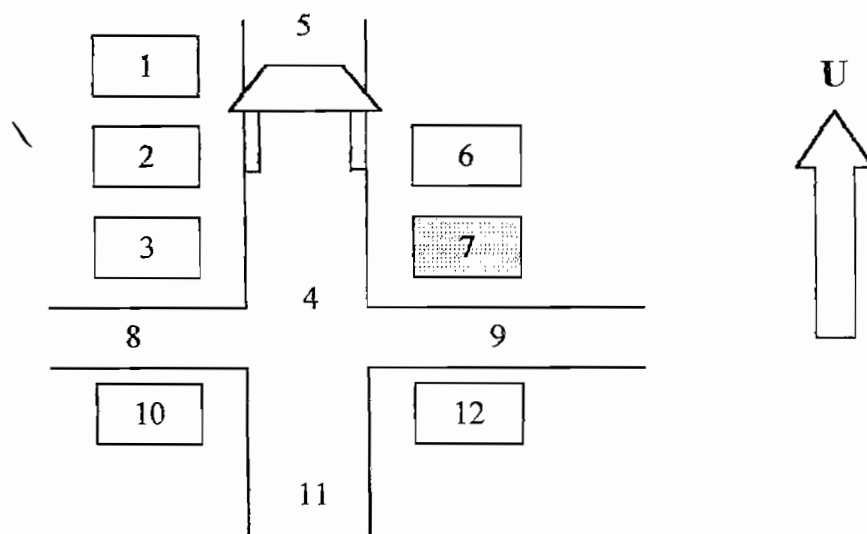
Transportasi sangat mudah dijangkau, mengingat basis produksi Perusahaan Kayu Jati Agung yang tidak jauh dari jalan raya. dan untuk pembelian akan diantar sampai tujuan oleh perusahaan.

3. Pemasaran

Untuk memasarkan hasil produksi, melalui toko di daerah Yogyakarta, Magelang, Semarang, Purworejo, Parakan sampai Jakarta, biasanya memesan terlebih dahulu.

4. Distribusi Barang

Untuk menarik minat beli konsumen, perusahaan berusaha memberikan jasa sebaik mungkin yaitu mengantar barang sampai ke tempat tujuan secara gratis.



Gambar 4.1
Lokasi Perusahaan Kayu Jati Agung, Bantul

Keterangan gambar:

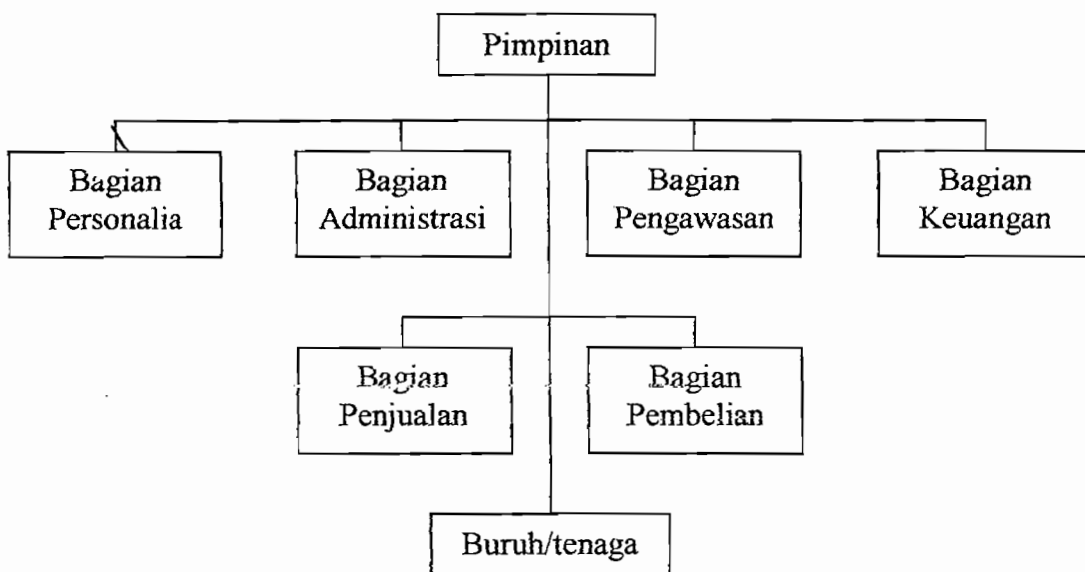
1. Kantor Transmigrasi
2. Toko Jati Agung
3. Perumahan penduduk
4. Jalan Raya Bantul
5. Tugu Masuk Kota Bantul
6. SMPN III Bantul

7. Perusahaan Kayu Jati Agung
8. Jalan Pemuda
9. Jalan Pramuka
10. Masjid Agung Manunggal Bantul
11. Jalan Jenderal Soedirman
12. Bank Pembangunan Daerah Bantul

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Di suatu perusahaan, masalah struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula stuktur organisasinya. Struktur organisasi perusahaan di sini akan memberikan gambaran yang jelas antara wewenang dan tugas masing-masing personal dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi adalah pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan yang mempunyai tujuan atau sasaran yang telah digariskan oleh suatu perusahaan atau lembaga-lembaga.

Perusahaan Kayu Jati Agung merupakan perusahaan berbentuk perseorangan, maka struktur organisasinya berbentuk sederhana yaitu menurut struktur bentuk lini dengan garis instruksi vertikal. Adapun struktur organisasi pada Perusahaan Kayu Jati Agung dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2.
Struktur Organisasi Perusahaan Kayu Jati Agung

Adapun tugas masing-masing bagian sebagai berikut :

1. Pimpinan perusahaan, bertugas ke dalam dan ke luar
 - a. Tugas ke dalam :
 - 1) Mengontrol hasil produksi dan memecahkan hambatan jalannya proses produksi.
 - 2) Memberikan instruksi kepada wakil-wakil perusahaan.

- b. Tugas ke luar :
 - 1) Melakukan komunikasi dengan pihak luar.
 - 2) Mengurus masalah permodalan.
- 2. Bagian Administrasi dan Umum, bertugas ke dalam dan ke luar
 - a. Tugas ke dalam :
 - 1) Melaksanakan pembukuan yang sistematis dan sesuai dengan metode yang dianut oleh perusahaan.
 - 2) Menyusun laporan keuangan setiap akhir periode.
 - b. Tugas ke luar :
 - 1) Mewakili perusahaan untuk menghadiri rapat.
 - 2) Mengurus pajak dan mengurus masalah perijinan.
- 3. Bagian Personalia

Berusaha mengatur dan memimpin semua orang yang meliputi: bagian pengergajian, bagian transportasi dan bagian mesin. Sehingga mampu berproduksi sesuai dengan rencana yang ditentukan, misalnya :

 - a. Menentukan jumlah target produksi
 - b. Waktu yang tepat dan sesuai dengan standar
 - c. Biaya produksi dengan biaya perusahaan
 - d. Menangani keluar masuknya uang dari hari ke hari
 - e. Membukukan semua nota-nota keuangan
- 4. Bagian Keuangan
 - a. Mengalokasikan dana demi kelangsunagn hidup perusahaan
 - b. Menangani keluar masuknya uang dari hari ke hari

5. Pengawas

Bertugas mengontrol para pekerja

6. Bagian Buruh

Bertugas sebagai pelaksana dalam proses produksi

D. Personalia

1. Tenaga Kerja

Perusahaan Kayu Jati Agung menarik atau merekrut tenaga kerja dengan memprioritaskan tenaga kerja yang berada di lingkungan perusahaan dan sekitarnya dalam wilayah DIY baik sebagai tenaga kerja tetap maupun musiman. Untuk tenaga kerja musiman dibutuhkan apabila perusahaan mendapatkan borongan dalam jumlah yang besar.

2. Sistem Upah

Upah merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus bagi setiap perusahaan. Sebab upah ini akan memberikan semangat atau dorongan bagi karyawannya, dengan memberikan upah yang sesuai maka karyawan akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan produk yang dihasilkan akan sesuai dengan target, sehingga proses produksi akan berjalan dengan lancar. Pada Perusahaan Kayu Jati Agung, upah dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Upah Harian

Sistem pengupahan ini akan diberikan kepada karyawan masing-masing bagian yang mana besar kecilnya upah tergantung pada banyaknya hari kerja karyawan.

b. Upah Borongan

Sistem ini diberikan kepada karyawan dengan ketentuan satu jam dihitung seperempat hari.

c. Upah Bulanan

Sistem ini diberikan kepada karyawan yang besarnya tiap bulan tetap.

3. Jam Kerja karyawan

Jam kerja karyawan pada Perusahaan kayu Jati Agung setiap harinya sama yakni enam jam yang dimulai pukul 08.00 - 12.00, diselingi istirahat pukul 12.00 - 12.30 dan dilanjutkan pukul 12.30 – 16.00. Apabila ada yang masuk kerja pada hari Minggu dan hari libur besar maka dihitung lembur.

E. Metode Produksi

1. Bahan Baku

Adapun bahan baku yang digunakan oleh perusahaan ini adalah kayu jati glondongan yang dibeli dari daerah-daerah : Cepu, kendal, Bojonegoro, Purwodadi, Banjero dan Muntilan.

2. Alat-alat Produksi

Untuk memperlancar proses produksi Perusahaan Kayu Jati Agung menggunakan peralatan yang canggih, yaitu :

a. Mesin Blok Saw

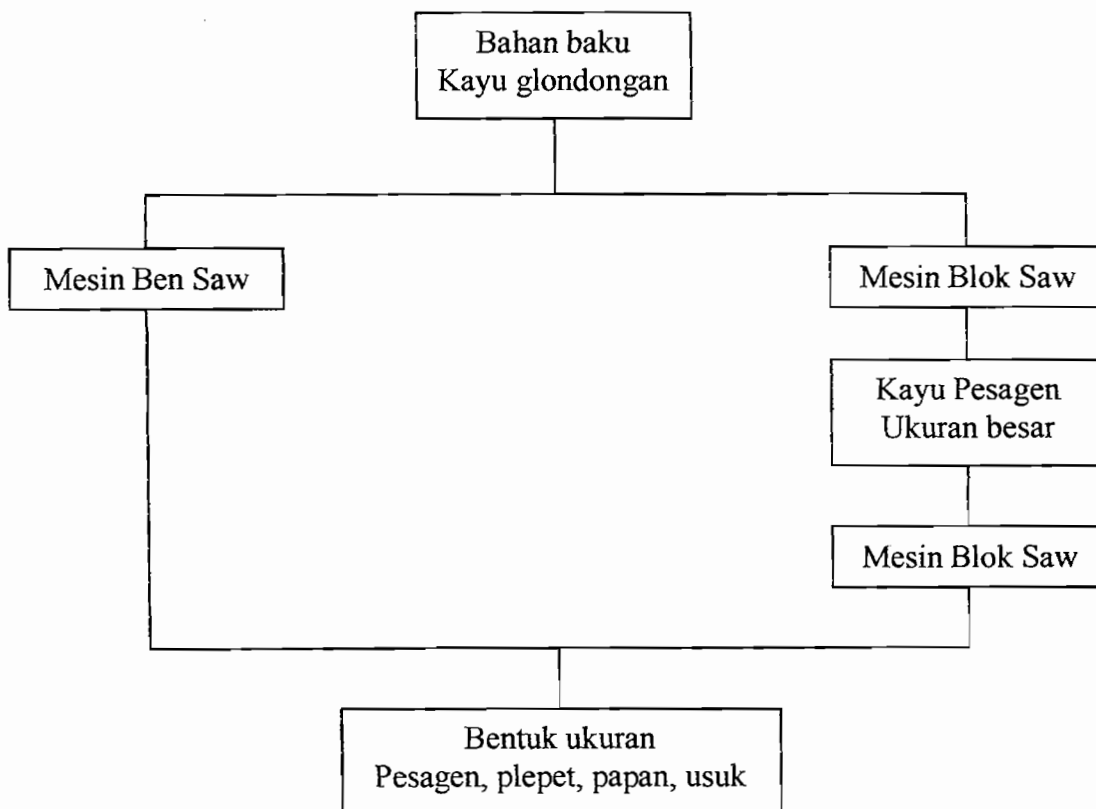
Mesin ini digerakkan horizontal, digunakan untuk memecah kayu glondongan dijadikan kayu pesagen dalam berbagai ukuran.

b. Mesin Ben Saw

Mesin ini digunakan vertikal, dimanfaatkan untuk memecah kayu glondongan dijadikan kayu pesagen dalam berbagai ukuran.

c. Mesin Circle

Digunakan untuk menghasilkan kayu pesagen dalam bentuk ukuran reng, plepet dan papan.



Gambar 4.3.
Proses Produksi Perusahaan Kayu Jati Agung

Keterangan gambar proses produksi :

a. Mesin Ben Saw

Kayu glondongan ditempatkan pada papan semacam lori untuk dipecahkan menjadi pesagen, reng, papan, plepet reng dalam berbagai ukuran. Waktu pemecahannya kurang lebih 45 menit per m³. Mesin ini biasanya digunakan untuk melayani pesanan dalam skala besar dan untuk persediaan.

b. Mesin Blok Saw

— Sama seperti mesin ben saw tapi papan untuk meletakkan agak kecil dan hasil produksinya hanya dalam ukuran besar, untuk memperkecil harus dibantu oleh mesin circle. Waktu pemecahannya dari kayu glondongan sampai menjadi ukuran yang diinginkan kurang lebih 90 menit dan itu digunakan untuk pemrosesan persediaan.

c. Mesin Circle

Perusahaan Kayu Jati Agung bergerak dalam bidang perdagangan kayu dan penggergajian. Produk yang dihasilkan berupa : bermacam-macam ukuran kayu, pesagen, reng, usuk, papan dan plepet.

Tabel 4.1
 Besarnya Volume Produksi
 Perusahaan Kayu Jati Agung
 Periode 1995 – 1999

Tahun	Jumlah Produksi Kayu Jati Agung
1995	984.314 m ³
1996	906.928 m ³
1997	785.326 m ³
1998	642.962 m ³
1999	615.728 m ³

F. Pemasaran

Perusahaan Kayu Jati Agung dalam memasarkan hasil produksinya mempunyai tujuan yaitu : mendapatkan laba, mempunyai pangsa pasar, melayani konsumen dengan tidak memilah-milah pembelian baik dalam skala besar maupun kecil, semua pembeli dilayani sama dan melangsungkan hidup perusahaan.

1. Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran Perusahaan Kayu Jati Agung meliputi : Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, Muntilan, Magelang, Semarang, Purworejo, parakan dan Jakarta.

2. Sistem Penjualan

Sistem penjualan dalam memasarkan hasil produksinya melalui saluran distribusi langsung dan tidak langsung yaitu menjual langsung kepada konsumen

akhir, sedangkan distribusi tidak langsung yaitu menjual hasil produksi melalui pengecer dan baru ke konsumen akhir.

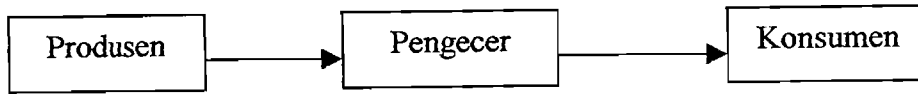
3. Promosi Penjualan

Untuk meningkatkan penjualan, promosi yang ditempuh oleh perusahaan antara lain :

- a. Melalui iklan radio, iklan pada media massa
- b. Dengan memberikan hadiah cuma-cuma berupa kalender dan asbak Perusahaan Kayu Jati Agung
- c. Sebagai sponsor kegiatan-kegiatan olah raga di Bantul

G. Saluran Distribusi

Saluran distribusi di sini dimaksudkan untuk memperlancar sampainya produk ke konsumen atau memudahkan produk agar dapat dijangkau oleh konsumen. Mengingat letak perusahaan yang berada di dekat jalan raya, maka hal ini akan memudahkan dalam pengangkutannya. Apalagi ada fasilitas cuma-cuma yang diberikan perusahaan untuk pembelian dalam skala besar yaitu mengantarkan barang tersebut sampai tujuan. Sedangkan dalam pembelian skala kecil biasanya konsumen datang sendiri ke perusahaan dan membawa barangnya sendiri. Untuk mengetahui saluran distribusi yang dijalankan pada Perusahaan Kayu Jati Agung dapat ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 4.4.
Saluran Distribusi
Perusahaan Kayu Jati Agung

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Guna menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab I, yaitu bagaimana penggunaan dan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1994 - 1999, maka dalam bab ini akan dilakukan suatu analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis yang dipakai untuk mengetahui penggunaan modal kerja menggunakan rasio aktivitas (perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja) dan rentabilitas modal kerja yang dihitung secara kuartalan. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dianalisis dengan menggunakan analisis trend metode kuadrat terkecil (metode *least square*). Analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio aktivitas sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1994 – 1999 secara kuartalan.
 - a. Menghitung tingkat perputaran kas sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1994 – 1999 secara kuartalan.

Perputaran Kas = Penjualan Bersih : Kas Rata-rata

$$\text{Kas Rata - rata} = \frac{\text{Kas awal kuartal} + \text{Kas akhir kuartal}}{2}$$

Jangka Waktu Kuartalan = 360 hari : 3 = 120 hari

Jangka Waktu Perputaran Kas = 120 hari : Perputaran Kas

1) Tingkat Perputaran Kas tahun 1994 – 1996 (sebelum krisis ekonomi)

a) Perputaran Kas tahun 1994

Kwartal I

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{188.750.000}{(3.152.650 + 2.858.400):2} = 62,8 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 62,8 \text{ kali} = 2 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{188.675.000}{(2.858.400 + 2.900.500):2} = 65,5 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 65,5 \text{ kali} = 2 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{189.850.000}{(2.900.500 + 2.850.200):2} = 66 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 66 \text{ kali} = 2 \text{ hari}$$

b) Perputaran Kas tahun 1995

Kwartal I

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{209.967.000}{(2.850.200 + 2.125.000):2} = 84,4 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 84,4 \text{ kali} = 1 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{213.900.250}{(2.125.000 + 2.215.000):2} = 98,6 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 98,6 \text{ kali} = 1 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{216.125.000}{(2.215.000 + 2.385.000):2} = 93,9 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 93,9 \text{ kali} = 1 \text{ hari}$$

c) Perputaran Kas tahun 1996

Kwartal I

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{215.650.300}{(2.385.000 + 4.000.000):2} = 67,5 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 67,5 \text{ kali} = 2 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{218.624.500}{(4.000.000 + 3.750.250):2} = 56,4 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 56,4 \text{ kali} = 2 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{212.745.200}{(3.750.250 + 3.800.000):2} = 56,3 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 56,3 \text{ kali} = 2 \text{ hari}$$

Dari perhitungan perputaran kas di atas, kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1.
Perputaran Kas Sebelum Krisis Ekonomi

Th	Kwartal	Penj. Bersih	Kas awal tahun	Kas akhir tahun	Rata-rata	Tk. Perpt. kas	Jk. waktu
94	I	188.750.000	3.152.650	2.858.400	3.005.525	62,8 kali	2 hari
	II	188.675.000	2.858.400	2.900.500	2.879.450	65,5 kali	2 hari
	III	189.850.000	2.900.500	2.850.200	2.875.350	66 kali	2 hari
95	I	209.967.000	2.850.200	2.125.000	2.487.600	84,4 kali	1 hari
	II	213.900.250	2.125.000	2.215.000	2.170.000	98,6 kali	1 hari
	III	216.125.000	2.215.000	2.385.000	2.300.000	93,9 kali	1 hari
96	I	215.650.300	2.385.000	4.000.000	3.192.500	67,5 kali	2 hari
	II	218.624.500	4.000.000	3.750.250	3.875.125	56,4 kali	2 hari
	III	212.745.200	3.750.250	3.800.000	3.775.125	56,3 kali	2 hari

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran kas Perusahaan Kayu Jati Agung sebelum krisis ekonomi (tahun 1994 – 1996) semakin efisien, maka akan digunakan analisis trend dengan metode *least square* sebagai berikut :

Tabel 5.2.
Least Square

Th	Kwartal	Y	X	XY	X ²
94	I	62,8	-4	-251,4	16
	II	65,5	-3	-196,5	9
	III	66	-2	-132	4
95	I	84,4	-1	-84,4	1
	II	98,6	0	0	0
	III	93,9	1	93,9	1
96	I	67,5	2	135	4
	II	56,4	3	169,2	9
	III	56,3	4	225,2	16
		651,4	0	-41	60

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari intercept Y(a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut :

$$a = \frac{651,4}{9} = 72,4 \qquad b = \frac{-41}{60} = -0,68$$

Persamaannya $Y = 72,4 - 0,68X$

Dari persamaan di atas berarti tingkat perputaran kas turun sebesar 0,68 setiap kwartalnya. Hal tersebut ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa perputaran kas dari kwartal ke kwartal mengalami penurunan. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa penggunaan kas di Perusahaan Kayu Jati Agung dari tahun 1994 – 1996 semakin tidak efisien, karena untuk

menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama dibutuhkan kas dalam jumlah yang semakin besar.

2) Tingkat Perputaran Kas tahun 1997 – 1999 (selama terjadinya krisis ekonomi)

a) Perputaran Kas tahun 1997

Kwartal I

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{233.700.000}{(3.800.000 + 4.750.000):2} = 54,6 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 54,6 \text{ kali} = 2 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{223.135.000}{(4.750.000 + 4.445.000):2} = 48,5 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 48,5 \text{ kali} = 2 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{219.604.750}{(4.445.000 + 4.150.000):2} = 51,1 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 51,1 \text{ kali} = 2 \text{ hari}$$

b) Perputaran Kas tahun 1998

Kwartal I

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{219.850.000}{(4.150.000 + 4.825.000):2} = 48,99 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 48,99 \text{ kali} = 2 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{216.875.000}{(4.825.000 + 4.935.500) : 2} = 44,4 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 44,4 \text{ kali} = 3 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{222.875.250}{(4.935.500 + 5.100.000) : 2} = 44,4 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 44,4 \text{ kali} = 3 \text{ hari}$$

c) Perputaran Kas tahun 1999

Kwartal I

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{223.065.750}{(5.100.000 + 4.950.000) : 2} = 44,3 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 44,3 \text{ kali} = 3 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{224.150.025}{(4.950.000 + 5.125.000) : 2} = 44,5 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 44,5 \text{ kali} = 3 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{225.200.000}{(5.125.000 + 5.330.000) : 2} = 43 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = 120 \text{ hari} : 43 \text{ kali} = 3 \text{ hari}$$

Dari perhitungan perputaran kas di atas, kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.3.
Perputaran Kas Selama Terjadinya Krisis Ekonomi

Th	Kwar-tal	Penj. Bersih	Kas awal tahun	Kas akhir tahun	Rata-rata	Tk. Perpt. kas	Jk. waktu
97	I	233.700.000	3.800.000	4.750.000	4.275.000	54,6 kali	2 hari
	II	223.135.000	4.750.000	4.445.000	4.597.500	48,5 kali	2 hari
	III	219.604.750	4.445.000	4.150.000	4.297.500	51,1 kali	2 hari
98	I	219.850.000	4.150.000	4.825.000	4.487.500	48,99kali	2 hari
	II	216.875.000	4.825.000	4.935.500	4.880.250	44,4 kali	3 hari
	III	222.875.200	4.935.500	5.100.000	5.017.750	44,4 kali	3 hari
99	I	223.065.750	5.100.000	4.950.000	5.025.000	44,3 kali	3 hari
	II	224.150.025	4.950.000	5.125.000	5.037.500	44,5 kali	3 hari
	III	225.200.000	5.125.000	5.330.000	5.227.500	44,3 kali	3 hari

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran kas Perusahaan Kayu Jati Agung sebelum krisis ekonomi (tahun 1997 – 1999) semakin efisien, maka akan digunakan analisis trend dengan metode *least square* sebagai berikut :

Tabel 5.4.
Least Square

Th	Kwartal	Y	X	XY	X ²
97	I	54,6	-4	-218,4	16
	II	48,5	-3	-145,5	9
	III	51,1	-2	-102,2	4
98	I	48,99	-1	-48,99	1
	II	44,4	0	0	0
	III	44,4	1	44,4	1
99	I	44,3	2	88,6	4
	II	44,5	3	133,5	9
	III	43	4	172	16
		423,8	0	-76,59	60

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari intercept Y(a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut :

$$a = \frac{423,8}{9} = 47,08 \qquad b = \frac{-76,59}{60} = -1,27$$

$$\text{Persamaannya } Y = 47,08 - 1,27X$$

Dari persamaan di atas berarti tingkat perputaran kas turun sebesar 1,27 setiap kwartalnya. Hal tersebut ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa perputaran kas dari kwartal ke kwartal mengalami penurunan. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa penggunaan kas di Perusahaan Kayu Jati Agung dari tahun 1997 – 1999 semakin tidak efisien, karena untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama dibutuhkan kas dalam jumlah yang semakin besar.

- b. Menghitung tingkat perputaran piutang sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1994 – 1999 secara kwartalan.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \text{Piutang Awal Kwartal} + \text{Piutang Akhir Kwartal} : 2$$

$$\text{Jangka Waktu Kwartalan} = 360 \text{ hari} : 3 = 120 \text{ hari}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : \text{Perputaran Piutang}$$

- 1) Tingkat Perputaran Piutang tahun 1994 – 1996 (sebelum krisis ekonomi)

- a) Perputaran Piutang tahun 1994

Kwartal I

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{84.850.000}{(3.152.650 + 5.186.700) : 2} = 20,3 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 20,3 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{83.050.000}{(5.186.700 + 5.500.000):2} = 15,5 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 15,5 \text{ kali} = 8 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{83.358.250}{(5.500.000 + 4.960.650):2} = 15,9 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 15,9 \text{ kali} = 8 \text{ hari}$$

b) Perputaran Piutang tahun 1995

Kwartal I

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{95.574.775}{(4.960.650 + 10.825.000):2} = 12,1 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 12,1 \text{ kali} = 10 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{96.874.750}{(10.825.000 + 11.625.750):2} = 8,6 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 8,6 \text{ kali} = 14 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{98.859.500}{(11.625.750 + 12.419.250):2} = 8,2 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 8,2 \text{ kali} = 15 \text{ hari}$$

c) Perputaran Piutang tahun 1996

Kwartal I

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{95.399.600}{(12.419.250 + 4.330.175):2} = 11,4 \text{ kali}$$

Jangka Waktu Perputaran Piutang = 120 hari : 11,4 kali = 10 hari

Kwartal II

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{97.624.500}{(4.330.175 + 4.425.350) : 2} = 22,3 \text{ kali}$$

Jangka Waktu Perputaran Piutang = 120 hari : 22,3 kali = 5 hari

Kwartal III

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{90.518.825}{(4.425.350 + 4.125.000) : 2} = 21,1 \text{ kali}$$

Jangka Waktu Perputaran Piutang = 120 hari : 56,3 kali = 6 hari

Dari perhitungan perputaran piutang di atas, kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.5.
Perputaran Piutang Sebelum Krisis Ekonomi

Th	Kwartal	Penj. Kredit	Kas awal kwartal	Kas akhir kwartal	Rata-rata	Tk. Perpt. piutang	Jk. Waktu
94	I	84.850.000	3.152.650	5.186.700	4.169.675	20,3 kali	6 hari
	II	83.050.000	5.186.700	5.500.000	5.343.350	15,5 kali	8 hari
	III	83.358.250	5.500.000	4.960.650	5.230.325	15,9 kali	8 hari
95	I	95.574.775	4.960.650	10.825.000	7.892.825	12,1 kali	10 hari
	II	96.874.750	10.825.000	11.625.750	11.225.375	8,6 kali	14 hari
	III	98.859.500	11.625.750	12.419.250	12.022.500	8,2 kali	15 hari
96	I	95.399.600	12.419.250	4.330.175	8.374.712	11,4 kali	10 hari
	II	97.624.500	4.330.175	4.425.350	4.377.762	22,3 kali	5 hari
	III	90.518.825	4.425.350	4.125.000	4.275.175	21,1 kali	6 hari

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran piutang Perusahaan Kayu Jati Agung sebelum krisis ekonomi (tahun 1994 – 1996) semakin efisien, maka akan digunakan analisis trend dengan metode *least square* sebagai berikut :

Tabel 5.6.
Least Square

Th	Kwartal	Y	X	XY	X ²
94	I	20,3 kali	-4	-81,2	16
	II	15,5 kali	-3	-46,5	9
	III	15,9 kali	-2	-31,8	4
95	I	12,1 kali	-1	-12,1	1
	II	8,6 kali	0	0	0
	III	8,2 kali	1	8,2	1
96	I	11,4 kali	2	22,8	4
	II	22,3 kali	3	66,9	9
	III	21,1 kali	4	84,4	16
		135,4 kali	0	10,7	60

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari intercept Y(a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut :

$$a = \frac{135,4}{9} = 15,04 \qquad b = \frac{10,7}{60} = 0,18$$

Persamaannya $Y = 15,04 + 0,18X$

Dari persamaan di atas berarti tingkat perputaran piutang meningkat sebesar 0,18 setiap kwartalnya. Hal tersebut ditandai dengan nilai b yang positif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk naik. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa perputaran piutang dari kwartal ke kwartal mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan piutang untuk menghasilkan penjualan pada Perusahaan Kayu Jati Agung dari tahun 1994 – 1996 semakin efisien, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin kecil untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

- 2) Tingkat Perputaran Piutang tahun 1997 – 1999 (selama terjadinya krisis ekonomi)

a) Perputaran Piutang tahun 1997

Kwartal I

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{107.910.000}{(4.125.000 + 6.250.550): 2} = 20,8 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 20,8 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{100.050.000}{(6.250.550 + 6.875.000): 2} = 15,2 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 15,2 \text{ kali} = 8 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{98.050.000}{(6.875.000 + 6.725.000): 2} = 14,4 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 14,4 \text{ kali} = 8 \text{ hari}$$

b) Perputaran Piutang tahun 1998

Kwartal I

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{96.874.100}{(6.725.000 + 4.725.000): 2} = 16,9 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 16,9 \text{ kali} = 7 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{96.325.000}{(4.725.000 + 4.175.500): 2} = 21,6 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 21,6 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{98.704.750}{(4.175.500 + 3.900.500):2} = 24,4 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 24,4 \text{ kali} = 5 \text{ hari}$$

c) Perputaran Piutang tahun 1999

Kwartal I

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{98.515.750}{(3.900.500 + 8.025.500):2} = 16,5 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 16,5 \text{ kali} = 7 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{99.638.575}{(8.025.500 + 8.320.300):2} = 12,2 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 12,2 \text{ kali} = 10 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{98.775.000}{(8.320.300 + 8.210.000):2} = 11,9 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = 120 \text{ hari} : 11,9 \text{ kali} = 10 \text{ hari}$$

Dari perhitungan perputaran piutang di atas, kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.7.
Perputaran Piutang Selama Terjadinya Krisis Ekonomi

Th	Kwartal	Penj. Kredit	Piutang awal kwartal	Piutang akhir kwartal	Rata-rata	Tk. Perpt. Piutang	Jk. Waktu
97	I	107.910.000	4.125.000	6.250.550	5.187.775	20,8 kali	6 hari
	II	100.050.000	6.250.550	6.875.000	6.562.775	15,2 kali	8 hari
	III	98.050.000	6.875.000	6.725.000	6.800.000	14,4 kali	8 hari
98	I	96.874.100	6.725.000	4.725.000	5.725.000	16,9 kali	7 hari
	II	96.325.000	4.725.000	4.175.500	4.450.250	21,6 kali	6 hari
	III	98.704.750	4.175.500	3.900.500	4.038.000	24,4 kali	5 hari
99	I	98.515.750	3.900.500	8.025.500	5.963.000	16,5 kali	7 hari
	II	99.638.575	8.025.500	8.320.300	8.172.900	12,2 kali	10 hari
	III	98.775.000	8.320.300	8.210.000	8.265.150	11,9 kali	10 hari

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran piutang Perusahaan Kayu Jati Agung selama terjadinya krisis ekonomi (tahun 1997 – 1999) semakin efisien, maka akan digunakan analisis trend dengan metode *least square* sebagai berikut :

Tabel 5.8.
Least Square

Th	Kwartal	Y	X	XY	X ²
97	I	20,8 kali	-4	-83,2	16
	II	15,2 kali	-3	-45,6	9
	III	14,4 kali	-2	-28,6	4
98	I	16,9 kali	-1	-16,9	1
	II	21,6 kali	0	0	0
	III	24,4 kali	1	24,4	1
99	I	16,5 kali	2	33	4
	II	12,2 kali	3	36,6	9
	III	11,9 kali	4	47,6	16
		153,9 kali	0	-32,7	60

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari intercept Y(a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut :

$$a = \frac{153,9}{9} = 17,1 \qquad b = \frac{-32,7}{60} = -0,54$$

Persamaannya $Y = 17,1 - 0,54X$

Dari persamaan di atas berarti tingkat perputaran piutang turun sebesar 0,54 setiap kwartalnya. Hal tersebut ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa perputaran piutang dari kwartal ke kwartal mengalami penurunan. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa penggunaan piutang untuk menghasilkan penjualan pada Perusahaan Kayu Jati Agung dari tahun 1997 – 1999 semakin tidak efisien, karena untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama dibutuhkan kas dalam jumlah yang semakin besar.

- c. Menghitung tingkat perputaran persediaan sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1994 – 1999 secara kwartalan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \text{Persd. Awal Kwartal} + \text{Persd. Akhir Kwartal} : 2$$

$$\text{Jangka Waktu Kwartalan} = 360 \text{ hari} : 3 = 120 \text{ hari}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : \text{Perputaran Persediaan}$$

- 1) Tingkat Perputaran Persediaan tahun 1994 – 1996 (sebelum krisis ekonomi)

- a) Perputaran Persediaan tahun 1994

Kwartal I

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{148.311.100}{(9.005.250 + 6.600.000) : 2} = 19 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 19 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{140.565.000}{(6.600.000 + 8.800.000):2} = 18,25 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 18,25 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{143.500.000}{(8.800.000 + 8.925.000):2} = 16,2 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 16,2 \text{ kali} = 7 \text{ hari}$$

b) Perputaran Persediaan tahun 1995

Kwartal I

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{158.185.900}{(8.925.000 + 7.850.000):2} = 18,8 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 18,8 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{164.499.975}{(7.850.000 + 8.725.650):2} = 20,6 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 20,6 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{165.250.350}{(8.125.250 + 8.725.650):2} = 19,6 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 19,6 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

c) Perputaran Persediaan tahun 1996

Kwartal I

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{167.830.650}{(8.725.650 + 9.295.000):2} = 18,6 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 18,6 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{167.845.000}{(9.295.000 + 9.100.000):2} = 18,24 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 18,24 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{168.649.000}{(9.100.000 + 9.490.000):2} = 18,1 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 18,1 \text{ kali} = 7 \text{ hari}$$

Dari perhitungan perputaran persediaan di atas, kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.9.

Perputaran Persediaan Sebelum Krisis Ekonomi

Th	Kwartal	HPP	Persd. awal kwartal	Persd. akhir kwartal	Rata-rata	Tk. Perpt. Persd.	Jk. Waktu
94	I	148.311.100	9.005.250	6.600.000	7.802.625	19 kali	6 hari
	II	140.565.000	6.600.000	8.800.000	7.700.000	18,25kali	6 hari
	III	143.500.000	8.800.000	8.925.000	8.862.500	16,2 kali	7 hari
95	I	158.185.900	8.925.000	7.850.000	8.387.500	18,8 kali	6 hari
	II	164.499.975	7.850.000	8.125.250	7.987.625	20,6 kali	6 hari
	III	165.250.350	8.125.250	8.725.650	8.425.450	19,6 kali	6 hari
96	I	167.830.650	8.725.650	9.295.000	9.010.000	18,6 kali	6 hari
	II	167.845.000	9.295.000	9.100.000	9.197.500	18,24kali	6 hari
	III	168.649.000	9.100.000	9.490.000	9.295.000	18,1 kali	7 hari

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran persediaan Perusahaan Kayu Jati Agung sebelum krisis ekonomi (tahun 1994 –

1996) semakin efisien, maka akan digunakan analisis trend dengan metode *least square* sebagai berikut :

Tabel 5.10.
Least Square

Th	Kwartal	Y	X	XY	X ²
94	I	19 kali	-4	-76	16
	II	18,25 kali	-3	-54,75	9
	III	16,2 kali	-2	-32,4	4
95	I	18,8 kali	-1	-18,8	1
	II	20,6 kali	0	0	0
	III	19,6 kali	1	19,6	1
96	I	18,6 kali	2	37,2	4
	II	18,24 kali	3	54,72	9
	III	18,1 kali	4	72,4	16
		167,4 kali	0	1,97	60

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari intercept Y(a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut :

$$a = \frac{167,4}{9} = 18,6 \qquad b = \frac{1,97}{60} = 0,03$$

$$\text{Persamaannya } Y = 18,6 + 0,03X$$

Dari persamaan di atas berarti tingkat perputaran persediaan meningkat sebesar 0,18 setiap kwartalnya. Hal tersebut ditandai dengan nilai b yang positif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk naik. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa perputaran persediaan dari kwartal ke kwartal mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada Perusahaan Kayu Jati Agung dari tahun 1994 – 1996 semakin efisien, karena dengan meningkatnya perputaran persediaan kebutuhan

dana yang tertanam dalam persediaan semakin kecil untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

2) Tingkat Perputaran Persediaan tahun 1997 – 1999 (selama terjadinya krisis ekonomi)

a) Perputaran Persediaan tahun 1997

Kwartal I

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{191.217.225}{(9.490.000 + 9.510.000): 2} = 20,1 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 20,1 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{181.862.300}{(9.510.000 + 8.885.000): 2} = 19,7 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 19,7 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{180.417.475}{(8.885.000 + 10.705.000): 2} = 18,4 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 18,4 \text{ kali} = 7 \text{ hari}$$

b) Perputaran Persediaan tahun 1998

Kwartal I

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{183.205.000}{(10.705.000 + 10.000.000): 2} = 17,7 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 17,7 \text{ kali} = 7 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{181.700.000}{(10.000.000 + 9.225.000):2} = 18,9 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 18,9 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{183.474.250}{(9.225.000 + 8.750.750):2} = 20,4 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 20,4 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

c) Perputaran Persediaan tahun 1999

Kwartal I

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{181.400.000}{(8.750.750 + 9.350.350):2} = 20 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 20 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{183.801.000}{(9.350.750 + 10.150.000):2} = 18,8 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 18,8 \text{ kali} = 6 \text{ hari}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{179.050.000}{(10.150.000 + 11.750.000):2} = 16,35 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Persediaan} = 120 \text{ hari} : 16,35 \text{ kali} = 7 \text{ hari}$$

Dari perhitungan perputaran piutang di atas, kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.11.
Perputaran Persediaan Selama Terjadinya Krisis Ekonomi

Th	Kwartal	HPP	Persd. awal kuartal	Persd. akhir kuartal	Rata-rata	Tk. Perpt. Persd.	Jk. Waktu
97	I	191.217.225	9.490.000	9.510.000	9.500.000	20,1 kali	6 hari
	II	181.862.300	9.510.000	8.885.000	9.197.500	19,7 kali	6 hari
	III	180.417.475	8.885.000	10.705.000	9.795.000	18,4 kali	7 hari
98	I	183.205.000	10.705.000	10.000.000	10.352.500	17,7 kali	7 hari
	II	181.700.000	10.000.000	9.225.000	9.612.500	18,9 kali	6 hari
	III	183.474.250	9.225.000	8.750.750	8.987.875	20,4 kali	6 hari
99	I	181.400.000	8.750.750	9.350.750	9.050.750	20,0 kali	6 hari
	II	183.801.000	9.350.750	10.150.000	9.750.375	18,8 kali	6 hari
	III	179.050.000	10.150.000	11.750.000	10.950.000	16,35kali	7 hari

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran persediaan Perusahaan Kayu Jati Agung selama terjadinya krisis ekonomi (tahun 1997 – 1999) semakin efisien, maka akan digunakan analisis trend dengan metode *least square* sebagai berikut :

Tabel 5.12.
Least Square

Th	Kwartal	Y	X	XY	X ²
97	I	20,1 kali	-4	-80,4	16
	II	19,7 kali	-3	-59,1	9
	III	18,4 kali	-2	-36,8	4
98	I	17,7 kali	-1	-17,7	1
	II	18,9 kali	0	0	0
	III	20,4 kali	1	20,4	1
99	I	20,0 kali	2	40	4
	II	18,8 kali	3	56,4	9
	III	16,35kali	4	65,4	16
		170,35kali	0	-11,8	60

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari intercept Y(a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut :

$$a = \frac{170,35}{9} = 18,9 \quad b = \frac{-11,8}{60} = -0,19$$

Persamaannya $Y = 18,9 - 0,19X$

Dari persamaan di atas berarti tingkat perputaran persediaan menurun sebesar 0,19 setiap kwartalnya. Hal tersebut ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa perputaran persediaan dari kwartal ke kwartal mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada Perusahaan Kayu Jati Agung dari tahun 1997 – 1999 semakin tidak efisien, karena dengan menurunnya perputaran persediaan kebutuhan dana yang tertanam dalam persediaan semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

- d. Menghitung tingkat perputaran modal kerja sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1994 – 1999 secara kwartalan.

Perputaran Modal Kerja = Penjualan Bersih : Modal Kerja Rata-rata

$$\text{Modal Kerja Rata - rata} = \frac{\text{MK awal kwartal} + \text{MK akhir kwartal}}{2}$$

Jangka Waktu Kwartalan = 360 hari : 3 = 120 hari

Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja = 120 hari : Perputaran Modal Kerja

- 1) Tingkat Perputaran Modal Kerja tahun 1994 – 1996 (sebelum krisis ekonomi)

- a) Perputaran Modal Kerja tahun 1994

Kwartal I

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{188.750.000}{(20.627.850 + 13.344.400): 2} = 11,1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 11,1 \text{ kali} \\ &= 11 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{188.675.000}{(13.344.400 + 15.700.500): 2} = 13 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 13 \text{ kali} \\ &= 9 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{189.850.000}{(15.700.500 + 15.635.550): 2} = 12,1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 12,1 \text{ kali} \\ &= 10 \text{ hari} \end{aligned}$$

b) Perputaran Modal Kerja tahun 1995

Kwartal I

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{209.967.000}{(15.635.550 + 19.650.000): 2} = 11,9 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 11,9 \text{ kali} \\ &= 10 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{213.900.250}{(19.650.000 + 20.466.000): 2} = 10,6 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 10,6 \text{ kali} \\ &= 11 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Moal Kerja} = \frac{216.125.000}{(20.466.000 + 22.179.900):2} = 10,1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120\text{hari} : 10,1 \text{ kali} \\ &= 12 \text{ hari} \end{aligned}$$

c) Perputaran Modal Kerja tahun 1996

Kwartal I

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{215.650.300}{(22.179.900 + 16.125.175):2} = 11,2 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 11,2 \text{ kali} \\ &= 11 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{218.624.500}{(16.125.175 + 15.775.600):2} = 13,7 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 13,7 \text{ kali} \\ &= 9 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{212.745.200}{(15.775.500 + 15.915.000):2} = 13,4 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 13,4 \text{ kali} \\ &= 9 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dari perhitungan perputaran modal kerja di atas, kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.13.
Perputaran Modal Kerja Sebelum Krisis Ekonomi

Th	Kwartal	Penj. Bersih	MK awal kuartal	MK akhir kuartal	Rata-rata	Tk. Perpt. MK	Jk. waktu
94	I	188.750.000	20.627.850	13.344.400	16.968.125	11,1 kali	11 hari
	II	188.675.000	13.344.400	15.700.500	14.522.450	13 kali	9 hari
	III	189.850.000	15.700.500	15.635.550	15.668.025	12,1 kali	10 hari
95	I	209.967.000	15.635.550	19.650.000	17.642.775	11,9 kali	10 hari
	II	213.900.250	19.650.000	20.466.000	20.058.000	10,6 kali	11 hari
	III	216.125.000	20.466.000	22.179.900	21.322.950	10,1 kali	12 hari
96	I	215.650.300	22.179.900	16.125.175	19.152.537	11,2 kali	11 hari
	II	218.624.500	16.125.175	15.775.600	15.950.387	13,7 kali	9 hari
	III	212.745.200	15.775.600	15.915.000	15.845.300	13,4 kali	9 hari

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran modal Kerja Perusahaan Kayu Jati Agung sebelum krisis ekonomi (tahun 1994 – 1996) semakin efisien, maka akan digunakan analisis trend dengan metode *least square* sebagai berikut :

Tabel 5.14.
Least Square

Th	Kwartal	Y	X	XY	X ²
94	I	11,1 kali	-4	-44,4	16
	II	13 kali	-3	-39	9
	III	12,1 kali	-2	-24,2	4
95	I	11,9 kali	-1	-11,9	1
	II	10,6 kali	0	0	0
	III	10,1 kali	1	10,1	1
96	I	11,2 kali	2	22,4	4
	II	13,7 kali	3	41,1	9
	III	13,4 kali	4	53,6	16
		107,1 kali	0	7,7	60

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari intercept Y(a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut :

$$a = \frac{107,1}{9} = 11,9 \qquad b = \frac{7,7}{60} = 0,13$$

Persamaannya $Y = 11,9 + 0,13X$

Dari persamaan di atas berarti tingkat perputaran modal kerja meningkat sebesar 0,13 setiap kwartalnya. Hal tersebut ditandai dengan nilai b yang positif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk naik. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dari kwartal ke kwartal mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja pada Perusahaan Kayu Jati Agung dari tahun 1994 – 1996 semakin efisien, karena dengan meningkatnya perputaran modal kerja kebutuhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar semakin kecil untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

2) Tingkat Perputaran Modal Kerja tahun 1997 – 1999 (selama terjadinya krisis ekonomi)

a) Perputaran Modal Kerja tahun 1997

Kwartal I

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{233.700.000}{(15.915.000 + 19.010.000): 2} = 13,38 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 13,38 \text{ kali} \\ &= 9 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{223.135.000}{(19.010.000 + 18.905.000): 2} = 11,7 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 11,7 \text{ kali} \\ &= 10 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{219.604.750}{(18.905.000 + 19.880.800):2} = 11,3 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 11,3 \text{ kali} \\ &= 11 \text{ hari} \end{aligned}$$

b) Perputaran Modal Kerja tahun 1998

Kwartal I

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{219.850.000}{(19.880.800 + 17.725.000):2} = 11,7 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 11,7 \text{ kali} \\ &= 10 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{216.875.000}{(17.725.000 + 17.161.000):2} = 12,4 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 12,4 \text{ kali} \\ &= 10 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{222.875.250}{(17.161.000 + 16.251.250):2} = 13,3 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 13,3 \text{ kali} \\ &= 9 \text{ hari} \end{aligned}$$

c) Perputaran Modal Kerja tahun 1999

Kwartal I

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{223.065.750}{(16.251.250 + 20.826.250): 2} = 12 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 12 \text{ kali} \\ &= 10 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal II

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{224.150.025}{(20.826.250 + 21.770.300): 2} = 10,5 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 10,5 \text{ kali} \\ &= 11 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal III

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{225.200.000}{(21.770.300 + 23.304.500): 2} = 9,99 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 9,99 \text{ kali} \\ &= 12 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dari perhitungan perputaran modal kerja di atas, kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.15.
Perputaran Modal Kerja Selama Terjadinya Krisis Ekonomi

Th	Kwar- tal	Penj. Bersih	MK awal kwartal	MK akhir kwartal	Rata-rata	Tk. Perpt. MK	Jk. waktu
97	I	233.700.000	15.915.000	19.010.000	17.462.775	13,38kali	9 hari
	II	223.135.000	19.010.000	18.905.000	18.957.775	11,7 kali	10 hari
	III	219.604.750	18.905.000	19.880.800	19.392.900	11,3 kali	11 hari
98	I	219.850.000	19.880.800	17.725.000	18.802.900	11,7 kali	10 hari
	II	216.875.000	17.725.000	17.161.000	17.443.000	12,4 kali	10 hari
	III	222.875.200	17.161.000	16.251.250	16.705.025	13,3 kali	9 hari
99	I	223.065.750	16.251.250	20.826.250	18.538750	12 kali	10 hari
	II	224.150.025	20.826.250	21.770.300	21.298.275	10,5 kali	11 hari
	III	225.200.000	21.770.300	23.304.500	22.537.400	9,99 kali	12 hari

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran modal kerja Perusahaan Kayu Jati Agung sebelum krisis ekonomi (tahun 1997 – 1999) semakin efisien, maka akan digunakan analisis trend dengan metode *least square* sebagai berikut :

Tabel 5.16.
Least Square

Th	Kwartal	Y	X	XY	X ²
97	I	13,38kali	-4	-53,52	16
	II	11,7 kali	-3	-35,1	9
	III	11,3 kali	-2	-22,6	4
98	I	11,7 kali	-1	-11,7	1
	II	12,4 kali	0	0	0
	III	13,3 kali	1	13,3	1
99	I	12 kali	2	24	4
	II	10,5 kali	3	31,5	9
	III	9,99kali	4	39,96	16
		106,27kali	0	-14,16	60

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari intercept Y(a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut :

$$a = \frac{106,27}{9} = 11,8 \qquad b = \frac{-14,16}{60} = -0,24$$

Persamaannya $Y = 11,8 - 0,24X$

Dari persamaan di atas berarti tingkat perputaran modal kerja turun sebesar 0,24 setiap kwartalnya. Hal tersebut ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dari kwartal ke kwartal mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja pada Perusahaan Kayu Jati Agung dari tahun 1997 – 1999 semakin tidak efisien, karena dengan turunnya perputaran modal kerja kebutuhan dana yang tertanam dalam

modal kerja semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

2. Menghitung rasio rentabilitas modal kerja sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1994 – 1999 secara kwartalan.

Perputaran Rentabilitas Modal Kerja = Laba Usaha : Modal Kerja Rata-rata

$$\text{Modal Kerja Rata - rata} = \frac{\text{MK awal kwartal} + \text{MK akhir kwartal}}{2}$$

Jangka Waktu Kwartalan = 360 hari : 3 = 120 hari

Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja = 120 hari : Perputaran Rentabilitas

- a. Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1994 – 1996 (sebelum krisis ekonomi)

- 1) Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1994

Kwartal I

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{39.688.150}{(20.627.850 + 13.344.400) : 2} \\ &= 2,34 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 2,34 \\ &= 51 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal II

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{47.134.050}{(13.344.400 + 15.700.500) : 2} \\ &= 3,25 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 3,25 \\ &= 37 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal III

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{45.400.000}{(15.700.500 + 15.635.550) : 2} \\ &= 2,9 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120 \text{ hr} : 2,9 \text{ kali} \\ &= 41 \text{ hari} \end{aligned}$$

2) Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1995

Kwartal I

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{46.050.800}{(15.635.550 + 19.650.000) : 2} \\ &= 2,6 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal kerja} &= 120 \text{ hari} : 2,6 \text{ kali} \\ &= 46 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal II

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{44.594.275}{(19.650.000 + 20.466.000) : 2} \\ &= 2,22 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120 \text{ hr} : 2,22 \text{ kali} \\ &= 54 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal III

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{45.448.800}{(20.466.000 + 22.179.900)} \\ &= 2,1 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120\text{hari} : 2,1 \text{ kali} \\ &= 57 \text{ hari} \end{aligned}$$

3) Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1996

Kwartal I

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{40.664.650}{(22.179.900 + 16.125.175) : 2} \\ &= 2,12 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120\text{hari} : 2,12 \text{ kali} \\ &= 56 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal II

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{43.604.075}{(16.125.175 + 15.775.600) : 2} \\ &= 2,7 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120 \text{ hr} : 2,7 \text{ kali} \\ &= 44 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal III

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{40.582.475}{(15.775.500 + 15.915.000) : 2} \\ &= 2,6 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120 \text{ hr} : 2,6 \text{ kali} \\ &= 46 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dari perhitungan perputaran rentabilitas modal kerja di atas, kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.17.
Perputaran Rentabilitas Modal Kerja Sebelum Krisis Ekonomi

Th	Kwartal	Laba Usaha	MK awal kuartal	MK akhir kuartal	Rata-rata	Tk. Perpt. Rent.MK	Jk. waktu
94	I	39.688.150	20.627.850	13.344.400	16.968.125	2,34 kali	51 hari
	II	47.134.050	13.344.400	15.700.500	14.522.450	3,25 kali	37 hari
	III	45.400.000	15.700.500	15.635.550	15.668.025	2,9 kali	41 hari
95	I	46.050.800	15.635.550	19.650.000	17.642.775	2,6 kali	46 hari
	II	44.594.275	19.650.000	20.466.000	20.058.000	2,22 kali	54 hari
	III	45.448.800	20.466.000	22.179.900	21.322.950	2,1 kali	57 hari
96	I	40.664.650	22.179.900	16.125.175	19.152.537	2,12 kali	56 hari
	II	43.604.075	16.125.175	15.775.600	15.950.387	2,7 kali	44 hari
	III	40.582.475	15.775.600	15.915.000	15.845.300	2,6 kali	46 hari

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran rentabilitas modal kerja Perusahaan Kayu Jati Agung sebelum krisis ekonomi (tahun 1994 – 1996) semakin efisien, maka akan digunakan analisis trend dengan metode *least square* sebagai berikut :

Tabel 5.18.
Least Square

Th	Kwartal	Y	X	XY	X ²
94	I	2,34 kali	-4	-9,36	16
	II	3,25 kali	-3	-9,75	9
	III	2,9 kali	-2	-5,8	4
95	I	2,6 kali	-1	-2,6	1
	II	2,22 kali	0	0	0
	III	2,1 kali	1	2,1	1
96	I	2,12 kali	2	4,24	4
	II	2,7 kali	3	8,1	9
	III	2,6 kali	4	10,4	16
		22,83 kali	0	-2,67	60

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari intercept Y(a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut :

$$a = \frac{22,83}{9} = 2,54 \qquad b = \frac{-2,67}{60} = -0,0445$$

Persamaannya $Y = 1,74 - 0,0445X$

Dari persamaan di atas berarti tingkat perputaran rentabilitas modal kerja turun sebesar 0,0445 setiap kwartalnya. Hal tersebut ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa perputaran rentabilitas dari kwartal ke kwartal mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan laba pada Perusahaan Kayu Jati Agung dari tahun 1994 – 1996 semakin tidak efisien, karena dengan turunnya perputaran rentabilitas modal kerja kebutuhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

b. Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1997 – 1999 (selama terjadinya krisis ekonomi)

1) Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1997

Kwartal I

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal kerja} &= \frac{37.907.525}{(15.915.000 + 19.010.000) : 2} \\ &= 2,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 2,2 \text{ kali} \\ &= 55 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal II

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{35.922.700}{(19.010.000 + 18.905.000) : 2} \\ &= 1,9 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120 \text{ hr} : 1,9 \text{ kali} \\ &= 64 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal III

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{33.541.525}{(18.905.000 + 19.880.800) : 2} \\ &= 1,7 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120 \text{ hr} : 1,7 \text{ kali} \\ &= 71 \text{ hari} \end{aligned}$$

2) Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1998

Kwartal I

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{30.795.000}{(19.880.800 + 17.725.000) : 2} \\ &= 1,64 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120 \text{ hr} : 1,64 \text{ kali} \\ &= 73 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal II

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{29.364.750}{(17.725.000 + 17.161.000) : 2} \\ &= 1,7 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120 \text{ hr} : 1,7 \text{ kali} \\ &= 70 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal III

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{32.973.250}{(17.161.000 + 16.251.250) : 2} \\ &= 1,97 \text{ kali} \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120\text{hr} : 1,97 \text{ kali} \\ &= 61 \text{ hari} \end{aligned}$$

3) Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1999

Kwartal I

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{37.215.300}{(16.251.250 + 20.826.250) : 2} \\ &= 2 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120 \text{ hari} : 2 \text{ kali} \\ &= 60 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal II

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{37.049.025}{(20.826.250 + 21.770.300) : 2} \\ &= 1,74 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120\text{hr} : 1,74 \text{ kali} \\ &= 69 \text{ hari} \end{aligned}$$

Kwartal III

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= \frac{41.600.500}{(21.770.300 + 23.304.500) : 2} \\ &= 1,86 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} &= 120\text{hr} : 1,86 \text{ kali} \\ &= 65 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dari perhitungan perputaran rentabilitas modal kerja di atas, kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.19.
Perputaran Rentabilitas Modal Kerja Selama Terjadinya Krisis Ekonomi

Th	Kwartal	Laba Usaha	MK awal kuartal	MK akhir kuartal	Rata-rata	Tk. Perpt. Rent.MK	Jk. Waktu
97	I	37.907.525	15.915.000	19.010.000	17.462.775	2,2 kali	55 hari
	II	35.922.700	19.010.000	18.905.000	18.957.775	1,9 kali	64 hari
	III	35.541.525	18.905.000	19.880.800	19.392.900	1,7 kali	71 hari
98	I	30.795.000	19.880.800	17.725.000	18.802.900	1,64 kali	73 hari
	II	29.364.750	17.725.000	17.161.000	17.443.000	1,7 kali	70 hari
	III	32.973.250	17.161.000	16.251.250	16.705.025	1,97 kali	86 hari
99	I	37.215.300	16.251.250	20.826.250	18.538750	2 kali	60 hari
	II	37.049.025	20.826.250	21.770.300	21.298.275	1,74 kali	69 hari
	III	41.600.500	21.770.300	23.304.500	22.537.400	1,8 kali	65 hari

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran rentabilitas modal kerja Perusahaan Kayu Jati Agung selama terjadinya krisis ekonomi (tahun 1997 – 1999) semakin efisien, maka akan digunakan analisis trend dengan metode *least square* sebagai berikut :

Tabel 5.20.
Least Square

Th	Kwartal	Y	X	XY	X ²
97	I	2,2 kali	-4	-8,8	16
	II	1,9 kali	-3	-5,7	9
	III	1,7 kali	-2	-3,4	4
98	I	1,64 kali	-1	-1,64	1
	II	1,7 kali	0	0	0
	III	1,97 kali	1	1,97	1
99	I	2 kali	2	4	4
	II	1,74 kali	3	5,22	9
	III	1,86 kali	4	7,44	16
		22,71 kali	0	-0,91	60

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari intercept Y(a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut :

$$a = \frac{22,71}{9} = 2,52 \qquad b = \frac{-0,91}{60} = -0,015$$

Persamaannya $Y = 1,34 - 0,015X$

Dari persamaan di atas berarti tingkat perputaran rentabilitas modal kerja turun sebesar 0,015 setiap kwartalnya. Hal tersebut ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan laba pada Perusahaan Kayu Jati Agung dari tahun 1994 – 1996 semakin tidak efisien, karena dengan turunya perputaran rentabilitas modal kerja kebutuhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

B. Pembahasan

Data keuangan hasil penelitian setelah dianalisis kemudian dibahas satu persatu sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan. Pembahasan dibagi menjadi 5 bagian yang di dalamnya membahas mengenai penggunaan dan tingkat efisiensi perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Pembahasan yang dilakukan adalah :

1. Tingkat Perputaran Kas

Berdasarkan analisis tingkat perputaran kas dapat diketahui perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan kas. Tingkat perputaran kas akan mengalami perubahan dari tahun ke tahun sebelum krisis dan selama terjadinya krisis ekonomi. Perubahan peningkatan atau penurunan perputaran kas disebabkan adanya perubahan jumlah penjualan bersih dan jumlah kas rata-rata.

Sebelum Krisis Ekonomi

Pada tahun 1994 di kuartal I, perputaran kas sebesar 62,8 kali berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 62,8 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 2 hari. Perputaran di kuartal II mengalami peningkatan sebesar 2,7 kali dari 62,8 kali sehingga tingkat perputaran kasnya menjadi 65,5 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 65,5 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 2 hari. Perputaran di kuartal III mengalami peningkatan sebesar 0,5 kali dari 65,5 kali. Sehingga perputaran kasnya menjadi 66 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 66 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 2 hari.

Perputaran kas pada tahun 1995 di kuartal I, mengalami peningkatan sebesar 18,4 kali dari 66 kali sehingga perputaran kasnya menjadi 84,4 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 84,4 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 1 hari. Perputaran di kuartal II mengalami peningkatan sebesar 14,2 kali dari 84,4 kali sehingga tingkat perputaran kasnya menjadi 98,6 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 98,6 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 1 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 4,7 kali dari 98,6 kali sehingga perputaran kasnya menjadi 93,9 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 93,9 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 1 hari.

Perputaran kas pada tahun 1996 di kuartal I, mengalami penurunan sebesar 26,4 kali dari 93,9 kali sehingga tingkat perputaran kasnya menjadi 67,5 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 67,5 kali dan jangka waktu perputarannya selama 2 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 11,1 kali dari 67,5 sehingga tingkat perputaran kasnya menjadi 56,4 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 56,4 kali dan jangka waktu perputarannya selama 2 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,1 kali dari 56,4 kali sehingga tingkat perputaran kasnya menjadi 56,3 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 56,4 kali dan jangka waktu perputarannya selama 2 hari.

Perputaran kas terbaik terjadi pada tahun 1995 kuartal II sebesar 98,6 kali dan jangka waktu perputaran kas selama 1 hari.

Penggunaan kas sebelum krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien dengan ditunjukkan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-).

Selama Terjadinya Krisis Ekonomi

Pada tahun 1997 di kuartal I perputaran kas sebesar 54,6 kali berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 54,6 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 2 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 6,1 kali dari 54,6 kali sehingga tingkat perputaran kasnya menjadi 48,5 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 48,5 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya

selama 2 hari. Perputaran di kuartal III mengalami peningkatan sebesar 2,6 kali dari 48,5 kali. Sehingga perputaran kasnya menjadi 51,1 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 51,1 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 2 hari.

Perputaran kas pada tahun 1998 di kuartal I, mengalami penurunan sebesar 2,01 kali dari 51,1 kali sehingga perputaran kasnya menjadi 48,99 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 48,99 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 2 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 4,59 kali dari 48,99 kali sehingga tingkat perputaran kasnya menjadi 44,4 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 44,4 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 3 hari. Perputaran di kuartal III tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan dari kuartal II.

Perputaran kas pada tahun 1999 di kuartal I mengalami penurunan sebesar 0,1 kali dari 44,4 kali sehingga tingkat perputaran kasnya menjadi 44,3 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 44,4 kali dan jangka waktu perputarannya selama 3 hari. Perputaran di kuartal II mengalami peningkatan sebesar 0,2 kali dari 44,3 sehingga tingkat perputaran kasnya menjadi 44,5 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 44,5 kali dan jangka waktu perputarannya selama 3 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 1,5 kali dari 44,5 kali sehingga tingkat perputaran kasnya menjadi 43 kali. Berarti dana yang

tertanam dalam kas berputar rata-rata 43 kali dan jangka waktu perputarannya selama 3 hari.

Perputaran kas terbaik terjadi pada tahun 1997 kuartal I sebesar 54,6 kali dan jangka waktu perputaran kas selama 2 hari.

Perputaran kas selama terjadinya krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien dengan ditunjukkan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-).

Perputaran kas sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi yang terbaik terjadi pada tahun 1995 kuartal II sebesar 98,6 kali dan jangka waktu perputaran kas 1 hari.

Perputaran kas sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien dengan ditunjukkan nilai b yang negatif. Perputaran kas semakin tidak efisien berarti kas yang dikeluarkan perusahaan tidak dapat meningkatkan hasil penjualan melebihi kas yang dikeluarkan.

2. Tingkat Perputaran Piutang

Sebelum Krisis Ekonomi

Pada tahun 1994 di kuartal I, perputaran piutang sebesar 20,3 kali berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 20,3 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 4,8 kali dari 20,3 kali sehingga tingkat perputaran piutangnya menjadi 15,5 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 15,5 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu

perputarannya selama 8 hari. Perputaran di kuartal III mengalami peningkatan sebesar 0,4 kali dari 15,5 kali. Sehingga perputaran piutangnya menjadi 15,9 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 15,9 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 8 hari.

Perputaran piutang pada tahun 1995 di kuartal I, mengalami penurunan sebesar 3,8 kali dari 15,9 kali sehingga perputaran piutangnya menjadi 12,1 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 12,1 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 10 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 3,5 kali dari 12,1 kali sehingga tingkat perputaran piutangnya menjadi 8,6 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 8,6 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 14 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,4 kali dari 8,6 kali sehingga perputaran piutangnya menjadi 8,2 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 8,2 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 15 hari.

Perputaran piutang pada tahun 1996 di kuartal I, mengalami peningkatan sebesar 3,2 kali dari 8,2 kali sehingga tingkat perputaran piutangnya menjadi 11,4 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 11,4 kali dan jangka waktu perputarannya selama 10 hari. Perputaran di kuartal II mengalami peningkatan sebesar 10,9 kali dari 11,4 sehingga tingkat perputaran piutangnya menjadi 22,3 kali. Berarti dana yang

tertanam dalam piutang berputar rata-rata 22,3 kali dan jangka waktu perputarannya selama 5 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 1,2 kali dari 22,3 kali sehingga tingkat perputaran piutangnya menjadi 21,1 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 21,1 kali dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari.

Perputaran piutang terbaik terjadi pada tahun 1996 kuartal II sebesar 22,3 kali dan jangka waktu perputaran piutang selama 5 hari.

Penggunaan piutang sebelum krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin efisien dengan ditunjukkan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (+).

Selama Terjadinya Krisis Ekonomi

Pada tahun 1997 di kuartal I, perputaran piutang sebesar 20,8 kali berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 20,8 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 5,6 kali dari 20,8 kali sehingga tingkat perputaran piutangnya menjadi 15,2 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 15,2 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 8 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,8 kali dari 15,2 kali. Sehingga perputaran piutangnya menjadi 14,4 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 14,4 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 8 hari.

Perputaran piutang pada tahun 1998 di kwartal I, mengalami peningkatan sebesar 2,5 kali dari 14,4 kali sehingga perputaran piutangnya menjadi 16,9 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 16,9 kali dalam 1 kwartal dan jangka waktu perputarannya selama 7 hari. Perputaran di kwartal II mengalami peningkatan sebesar 4,7 kali dari 16,9 kali sehingga tingkat perputaran piutangnya menjadi 21,6 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 21,6 kali dalam 1 kwartal dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kwartal III mengalami peningkatan sebesar 2,8 kali dari 21,6 kali sehingga perputaran piutangnya menjadi 24,4 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 24,4 kali dalam 1 kwartal dan jangka waktu perputarannya selama 5 hari.

Perputaran piutang pada tahun 1999 di kwartal I, mengalami penurunan sebesar 7,9 kali dari 24,4 kali sehingga tingkat perputaran piutangnya menjadi 16,5 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 16,5 kali dan jangka waktu perputarannya selama 7 hari. Perputaran di kwartal II mengalami penurunan sebesar 4,3 kali dari 16,5 sehingga tingkat perputaran piutangnya menjadi 12,2 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 12,2 kali dan jangka waktu perputarannya selama 10 hari. Perputaran di kwartal III mengalami penurunan sebesar 0,3 kali dari 12,2 kali sehingga tingkat perputaran piutangnya menjadi 11,9 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 11,9 kali dan jangka waktu perputarannya selama 10 hari.

Perputaran piutang terbaik terjadi pada tahun 1998 kuartal III sebesar 24,4 kali dan jangka waktu perputaran kas selama 5 hari.

Perputaran piutang selama terjadinya krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien dengan ditunjukkan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-).

Perputaran piutang sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi yang terbaik terjadi pada tahun 1998 kuartal III sebesar 24,4 kali dan jangka waktu perputaran piutang 5 hari.

Perputaran piutang sebelum krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin efisien dengan ditunjukkan nilai b positif dan perputaran piutang selama terjadinya krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien dengan ditunjukkan nilai b yang negatif. Perputaran piutang semakin tidak efisien berarti dana yang tertanam dalam piutang semakin besar untuk menghasilkan penjualan kredit dalam jumlah tertentu.

3. Tingkat Perputaran Persediaan

Sebelum Krisis Ekonomi

Pada tahun 1994 di kuartal I, perputaran persediaan sebesar 19 kali berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 19 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 0,75 kali dari 19 kali sehingga tingkat perputaran persediaannya menjadi 18,25 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 18,25 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kuartal III

mengalami penurunan sebesar 2,05 kali dari 18,25 kali. Sehingga perputaran persediaannya menjadi 16,2 kali. Berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 16,2 kali dalam 1 kwartal dan jangka waktu perputarannya selama 7 hari.

Perputaran persediaan pada tahun 1995 di kwartal I, mengalami peningkatan sebesar 2,6 kali dari 16,2 kali sehingga perputaran persediaannya menjadi 18,8 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 18,8 kali dalam 1 kwartal dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kwartal II mengalami peningkatan sebesar 1,8 kali dari 18,8 kali sehingga tingkat perputaran persediaannya menjadi 20,6 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 20,6 kali dalam 1 kwartal dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kwartal III mengalami penurunan sebesar 1 kali dari 20,6 kali sehingga perputaran persediaannya menjadi 19,6 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 19,6 kali dalam 1 kwartal dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari.

Perputaran persediaan pada tahun 1996 di kwartal I, mengalami penurunan sebesar 1 kali dari 19,6 kali sehingga tingkat perputaran persediannya menjadi 18,6 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 18,6 kali dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kwartal II mengalami penurunan sebesar 0,36 kali dari 18,6 sehingga tingkat perputaran piutangnya menjadi 18,24 kali.

Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 18,24 kali dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,14 kali dari 18,24 kali sehingga tingkat perputaran persediannya menjadi 18,1 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 18,1 kali dan jangka waktu perputarannya selama 7 hari.

Perputaran persediaan terbaik terjadi pada tahun 1995 kuartal II sebesar 20,6 kali dan jangka waktu perputaran persediaan selama 6 hari.

Perputaran persediaan sebelum krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin efisien dengan ditunjukkan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (+).

Selama Terjadinya Krisis Ekonomi

Pada tahun 1997 di kuartal I, perputaran persediaan sebesar 20,1 kali berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 20,1 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 0,4 kali dari 20,1 kali sehingga tingkat perputaran persediannya menjadi 19,7 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 19,7 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 1,3 kali dari 19,7 kali. Sehingga perputaran persediannya menjadi 18,4 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 18,4 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 7 hari.

Perputaran persediaan pada tahun 1998 di kuartal I, mengalami penurunan sebesar 0,7 kali dari 18,4 kali sehingga perputaran persediaannya menjadi 17,7 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 17,7 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 7 hari. Perputaran di kuartal II mengalami peningkatan sebesar 1,2 kali dari 17,7 kali sehingga tingkat perputaran persediaannya menjadi 18,9 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 18,9 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kuartal III mengalami peningkatan sebesar 1,5 kali dari 18,9 kali sehingga perputaran persediaannya menjadi 20,4 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 20,4 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari.

Perputaran persediaan pada tahun 1999 di kuartal I, mengalami penurunan sebesar 0,4 kali dari 20,4 kali sehingga tingkat perputaran persediannya menjadi 20 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 20 kali dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 1,2 kali dari 20 sehingga tingkat perputaran piutangnya menjadi 18,8 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 18,8 kali dan jangka waktu perputarannya selama 6 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 2,45 kali dari 18,8 kali sehingga tingkat perputaran persediannya menjadi 16,35 kali. Berarti dana yang tertanam dalam

persediaan berputar rata-rata 16,35 kali dan jangka waktu perputarannya selama 7 hari.

Perputaran persediaan terbaik terjadi pada tahun 1998 kuartal III sebesar 20,4 kali dan jangka waktu perputaran persediaan selama 6 hari.

Perputaran persediaan selama terjadinya krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien dengan ditunjukkan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-).

Perputaran persediaan sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi yang terbaik terjadi pada tahun 1995 kuartal II sebesar 20,6 kali dan jangka waktu perputaran persediaan 6 hari.

Perputaran persediaan sebelum krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin efisien dengan ditunjukkan nilai b positif dan perputaran persediaan selama terjadinya krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien dengan ditunjukkan nilai b yang negatif. Perputaran persediaan semakin tidak efisien berarti dana yang tertanam dalam persediaan semakin besar.

4. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Kondisi perusahaan yang berkaitan dengan modal kerja dapat dilihat dari tingkat perputaran modal kerja yang diperoleh dari perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata modal kerja. Perputaran modal kerja merupakan ukuran umum yang mencerminkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode akuntansi.

Sebelum Krisis Ekonomi

Pada tahun 1994 di kuartal I, perputaran modal kerja sebesar 11,1 kali berarti dana yang tertanam dalam modal kerjanya berputar rata-rata 11,1 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 11 hari. Perputaran di kuartal II mengalami peningkatan sebesar 1,9 kali dari 11,1 kali sehingga tingkat perputaran modal kerjanya menjadi 13 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerjanya berputar rata-rata 13 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 9 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,9 kali dari 13 kali. Sehingga perputaran modal kerjanya menjadi 12,1 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 12,1 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 10 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 1995 di kuartal I, mengalami penurunan sebesar 0,2 kali dari 12,1 kali sehingga perputaran modal kerjanya menjadi 11,9 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 11,9 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 10 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 1,3 kali dari 11,9 kali sehingga tingkat perputaran modal kerjanya menjadi 10,6 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 10,6 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 11 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 1,5 kali dari 10,6 kali sehingga perputaran modal kerjanya menjadi 10,1 kali. Berarti dana

yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 10,1 kali dalam 1 kwartal dan jangka waktu perputarannya selama 12 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 1996 di kwartal I, mengalami peningkatan sebesar 1,1 kali dari 10,1 kali sehingga tingkat perputaran modal kerjanya menjadi 11,2 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 11,2 kali dan jangka waktu perputarannya selama 11 hari. Perputaran di kwartal II mengalami peningkatan sebesar 2,5 kali dari 11,2 sehingga tingkat perputaran modal kerjanya menjadi 13,7 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 13,7 kali dan jangka waktu perputarannya selama 9 hari. Perputaran di kwartal III mengalami penurunan sebesar 0,3 kali dari 13,7 kali sehingga tingkat perputaran modal kerjanya menjadi 13,4 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 13,4 kali dan jangka waktu perputarannya selama 9 hari.

Perputaran modal kerja terbaik terjadi pada tahun 1996 kwartal II sebesar 13,7 kali dan jangka waktu perputaran modal kerja selama 9 hari.

Perputaran modal kerja sebelum krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin efisien dengan ditunjukkan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (+).

Selama Terjadinya Krisis Ekonomi

Pada tahun 1997 di kwartal I, perputaran modal kerja sebesar 13,38 kali berarti dana yang tertanam dalam modal kerjanya berputar rata-rata 13,38 kali dalam 1 kwartal dan jangka waktu perputarannya selama 9 hari.

Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 1,68 kali dari 13,38 kali sehingga tingkat perputaran modal kerjanya menjadi 11,7 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerjanya berputar rata-rata 11,7 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 10 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,4 kali dari 11,7 kali. Sehingga perputaran modal kerjanya menjadi 11,3 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 11,3 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 11 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 1998 di kuartal I, mengalami peningkatan sebesar 0,4 kali dari 11,3 kali sehingga perputaran modal kerjanya menjadi 11,7 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 11,7 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 10 hari. Perputaran di kuartal II mengalami peningkatan sebesar 0,7 kali dari 11,7 kali sehingga tingkat perputaran modal kerjanya menjadi 12,4 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 12,4 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 10 hari. Perputaran di kuartal III mengalami peningkatan sebesar 0,9 kali dari 12,4 kali sehingga perputaran modal kerjanya menjadi 13,3 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 13,3 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 9 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 1999 di kuartal I, mengalami penurunan sebesar 1,3 kali dari 13,3 kali sehingga tingkat perputaran modal kerjanya menjadi 12 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja

berputar rata-rata 12 kali dan jangka waktu perputarannya selama 10 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 1,5 kali dari 12 sehingga tingkat perputaran modal kerjanya menjadi 10,5 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 10,5 kali dan jangka waktu perputarannya selama 11 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,51 kali dari 10,5 kali sehingga tingkat perputaran modal kerjanya menjadi 9,99 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 9,99 kali dan jangka waktu perputarannya selama 12 hari.

Perputaran modal kerja terbaik terjadi pada tahun 1997 kuartal I sebesar 13,38 kali dan jangka waktu perputaran modal kerja selama 9 hari.

Perputaran modal kerja selama terjadinya krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien dengan ditunjukkan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-).

Perputaran modal kerja sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi yang terbaik terjadi pada tahun 1996 kuartal II sebesar 13,7 kali dan jangka waktu perputaran modal kerja 9 hari.

Perputaran modal kerja sebelum krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin efisien dengan ditunjukkan nilai b positif dan perputaran modal kerja selama terjadinya krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien dengan ditunjukkan nilai b yang negatif. Perputaran modal kerja semakin tidak efisien berarti untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang kecil dibutuhkan modal kerja yang besar.

5. Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja

Tingkat perputaran rentabilitas modal kerja menunjukkan kondisi umum mengenai keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Rentabilitas modal kerja merupakan perbandingan antara laba usaha dan rata-rata modal kerja.

Sebelum Krisis Ekonomi

Pada tahun 1994 di kuartal I, perputaran rentabilitas modal kerja sebesar 2,34 kali berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 2,34 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 51 hari. Perputaran di kuartal II mengalami peningkatan sebesar 0,91 kali dari 2,34 kali sehingga tingkat perputaran rentabilitasnya menjadi 3,25 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 3,25 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 37 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,35 kali dari 3,25 kali. Sehingga perputaran rentabilitasnya menjadi 2,9 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 2,9 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 41 hari.

Perputaran rentabilitas modal kerja pada tahun 1995 di kuartal I, mengalami penurunan sebesar 0,3 kali dari 2,9 kali sehingga perputaran rentabilitasnya menjadi 2,6 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 2,6 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 46 hari. Perputaran di kuartal II

mengalami penurunan sebesar 0,38 kali dari 2,6 kali sehingga tingkat perputaran rentabilitasnya menjadi 2,22 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 2,22 kali dalam 1 kwartal dan jangka waktu perputarannya selama 54 hari. Perputaran di kwartal III mengalami penurunan sebesar 0,12 kali dari 2,22 kali sehingga perputaran rentabilitasnya menjadi 2,1 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 2,1 kali dalam 1 kwartal dan jangka waktu perputarannya selama 57 hari.

Perputaran rentabilitas modal kerja pada tahun 1996 di kwartal I, mengalami peningkatan sebesar 0,02 kali dari 2,1 kali sehingga tingkat perputaran rentabilitasnya menjadi 2,12 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 2,12 kali dan jangka waktu perputarannya selama 56 hari. Perputaran di kwartal II mengalami peningkatan sebesar 0,58 kali dari 2,12 sehingga tingkat perputaran rentabilitasnya menjadi 2,7 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 2,7 kali dan jangka waktu perputarannya selama 44 hari. Perputaran di kwartal III mengalami penurunan sebesar 0,1 kali dari 2,7 kali sehingga tingkat perputaran rentabilitasnya menjadi 2,6 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,6 kali dan jangka waktu perputarannya selama 46 hari.

Perputaran rentabilitas modal kerja terbaik terjadi pada tahun 1994 kuartal II sebesar 3,25 kali dan jangka waktu perputaran rentabilitas modal kerja selama 37 hari.

Perputaran rentabilitas modal kerja sebelum krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien dengan ditunjukkan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-).

Selama Terjadinya Krisis Ekonomi

Pada tahun 1997 di kuartal I, perputaran rentabilitas modal kerja sebesar 2,2 kali berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 2,2 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 55 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 0,3 kali dari 2,2 kali sehingga tingkat perputaran rentabilitasnya menjadi 1,9 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 1,9 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 64 hari. Perputaran di kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,2 kali dari 1,9 kali. Sehingga perputaran rentabilitasnya menjadi 1,7 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 1,7 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 71 hari.

Perputaran rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 di kuartal I, mengalami penurunan sebesar 0,06 kali dari 1,7 kali sehingga perputaran rentabilitasnya menjadi 1,64 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 1,64 kali dalam 1 kuartal

dan jangka waktu perputarannya selama 73 hari. Perputaran di kuartal II mengalami peningkatan sebesar 0,06 kali dari 1,64 kali sehingga tingkat perputaran rentabilitasnya menjadi 1,7 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 1,7 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 70 hari. Perputaran di kuartal III mengalami peningkatan sebesar 0,27 kali dari 1,7 kali sehingga perputaran rentabilitasnya menjadi 1,97 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 1,97 kali dalam 1 kuartal dan jangka waktu perputarannya selama 61 hari.

Perputaran rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 di kuartal I, mengalami peningkatan sebesar 0,03 kali dari 1,97 kali sehingga tingkat perputaran rentabilitasnya menjadi 2 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 2 kali dan jangka waktu perputarannya selama 60 hari. Perputaran di kuartal II mengalami penurunan sebesar 0,26 kali dari 2 sehingga tingkat perputaran rentabilitasnya menjadi 1,74 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja untuk menghasilkan laba berputar rata-rata 1,74 kali dan jangka waktu perputarannya selama 69 hari. Perputaran di kuartal III mengalami peningkatan sebesar 0,12 kali dari 1,74 kali sehingga tingkat perputaran rentabilitasnya menjadi 1,86 kali. Berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,86 kali dan jangka waktu perputarannya selama 65 hari.

Perputaran rentabilitas modal kerja terbaik terjadi pada tahun 1997 kuartal I sebesar 2,2 kali dan jangka waktu perputaran rentabilitas modal kerja selama 55 hari.

Perputaran rentabilitas modal kerja sebelum krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien dengan ditunjukkan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-).

Perputaran rentabilitas modal kerja sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi yang terbaik terjadi pada tahun 1994 kuartal II sebesar 3,25 kali dan jangka waktu perputaran rentabilitas modal kerja 37 hari.

Perputaran rentabilitas modal kerja sebelum krisis ekonomi dan perputaran rentabilitas modal kerja selama terjadinya krisis ekonomi menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien dengan ditunjukkan nilai b yang negatif. Perputaran rentabilitas modal kerja semakin tidak efisien berarti untuk menghasilkan laba tertentu dibutuhkan modal kerja yang besar.

BAB VI

KESIMPULAN



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai penggunaan dan efisiensi penggunaan modal kerja pada Perusahaan Kayu Jati Agung sebelum krisis ekonomi dan selama terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1994 – 1999 maka dapat diambil kesimpulan :

Sebelum Krisis Ekonomi (1994 – 1996)

1. Tingkat Perputaran Kas

- a. Penggunaan kas dikatakan tidak baik karena masih ada yang mengalami penurunan.
- b. Penggunaan kas semakin tidak efisien, karena persamaan trendnya $Y = 72,4 - 0,68X$ yang berarti kas yang dikeluarkan perusahaan tidak dapat meningkatkan hasil penjualan melebihi kas yang dikeluarkan.

2. Tingkat Perputaran Piutang

- a. Penggunaan piutang dikatakan tidak baik karena masih ada yang mengalami penurunan.
- b. Penggunaan piutang semakin efisien, karena persamaan trendnya $Y = 15,04 + 0,18X$ yang berarti dana yang tertanam dalam piutang semakin kecil untuk menghasilkan penjualan kredit dalam jumlah yang lebih besar.

3. Tingkat Perputaran Persediaan

- a. Penggunaan persediaan dikatakan tidak baik karena masih ada yang mengalami penurunan.
- b. Penggunaan persediaan semakin efisien, karena persamaan trendnya $Y = 18,6 + 0,03X$ yang berarti dana yang tertanam dalam persediaan semakin kecil untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang besar

4. Tingkat Perputaran Modal Kerja

- a. Penggunaan modal kerja dikatakan tidak baik karena masih ada yang mengalami penurunan.
- b. Penggunaan modal kerja semakin efisien, karena persamaan trendnya $Y = 11,9 + 0,13X$ yang berarti untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang besar dibutuhkan modal kerja tertentu.

5. Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja

- a. Penggunaan modal kerja untuk menghasilkan laba dikatakan tidak baik karena masih ada yang mengalami penurunan.
- b. Penggunaan modal kerja untuk menghasilkan laba semakin tidak efisien, karena persamaan trendnya $Y = 1,74 - 0,0445X$ yang berarti untuk menghasilkan laba dibutuhkan modal kerja yang besar.

Selama Terjadinya Krisis Ekonomi (1997 – 1999)

1. Tingkat Perputaran Kas

- a. Penggunaan kas dikatakan tidak baik karena masih ada yang mengalami penurunan.

b. Penggunaan kas semakin tidak efisien, karena persamaan trendnya $Y = 47,08 - 1,27X$ yang berarti kas yang dikeluarkan perusahaan tidak dapat meningkatkan hasil penjualan melebihi kas yang dikeluarkan.

2. Tingkat Perputaran Piutang

a. Penggunaan piutang dikatakan tidak baik karena masih ada yang mengalami penurunan.

b. Penggunaan piutang semakin tidak efisien, karena persamaan trendnya $Y = 47,08 - 1,27X$ yang berarti dana yang tertanam dalam piutang semakin besar untuk menghasilkan penjualan kredit dalam jumlah tertentu.

3. Tingkat Perputaran Persediaan

a. Penggunaan persediaan dikatakan tidak baik karena masih ada yang mengalami penurunan.

b. Penggunaan persediaan semakin tidak efisien, karena persamaan trendnya $Y = 17,1 - 0,54X$ yang berarti dana yang tertanam dalam persediaan semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah tertentu.

4. Tingkat Perputaran Modal Kerja

a. Penggunaan modal kerja dikatakan tidak baik karena masih ada yang mengalami penurunan.

b. Penggunaan modal kerja semakin tidak efisien, karena persamaan trendnya $Y = 11,8 - 0,24X$ yang berarti dana yang tertanam dalam persediaan semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah tertentu.

5. Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja

- a. Penggunaan modal kerja untuk menghasilkan laba dikatakan tidak baik karena masih ada yang mengalami penurunan.
- b. Penggunaan modal kerja untuk menghasilkan laba semakin tidak efisien, karena persamaan trendnya $Y = 1,34 - 0,015X$ yang berarti berarti untuk menghasilkan laba dibutuhkan modal kerja yang besar.

B. Keterbatasan

1. Hasil deskripsi yang ada dalam penelitian ini berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari karyawan Perusahaan Kayu Jati Agung. Data dan informasi yang diperoleh dianggap sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, karena penulis tidak mendapatkan data yang lebih detail.
2. Penulis hanya memperoleh data dalam jangka waktu 6 tahun pada tahun 1994 – 1999 ditambah neraca untuk tahun 1993 maka analisis disimpulkan hanya sampai tahun 1999. Jika pada tahun selanjutnya terjadi perubahan maka bila dianalisis hasilnya bisa berbeda dengan hasil analisis ini.

C. Saran

Saran yang dapat kami kemukakan adalah perusahaan perlu mengadakan efisiensi penggunaan modal kerja selama terjadinya krisis ekonomi, karena selama ini penggunaan modal kerja selama terjadinya krisis ekonomi semakin tidak efisien. Maka sebaiknya perusahaan terus meningkatkan penjualan bersihnya

tetapi tetap harus memperhatikan penggunaan aktiva lancarnya, sehingga peningkatan penjualan bersih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penggunaan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyid, Lincoln. (1995). *Peramalan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE GAMA.
- Basri, Faisal. (1999). *Analisis CSIS*. Volume XXVIII.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. (1998). *Manajemen Keuangan*. (Edisi 3). Yogyakarta : BPFE GAMA.
- Husnan, Suad. (1989). *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. (Edisi III). Yogyakarta.
- Kompas. Rabu 15 Oktober 1997.
- Munawir, S. (1997). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Republika. 8 September 1997.
- Riyanto, Bambang. (1993). *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Edisi 4). Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Supriyono, R.A. (1989). *Akuntansi Manajemen II (Sistem Pengendalian Manajemen)*. (Edisi 1). Yogyakarta : BPFE.
- Weston, J. Fred & Brigham, Eugene E. (1981). Penerjemah Drs. A.Q. Khalid. *Managerial Finance*. (7th Ed). Illinois : The Dry den Press.

LAMPIRAN



PERUSAHAAN KAYU
JATI AGUNG

Jl. Bantul Melikan Lor, Bantul - Telp. (0274) 367415, 367352

Nomor : / JA / XI / 2000

Lamp. : -

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini pimpinan Perusahaan Kayu Jati Agung Bantul, menerangkan bahwa :

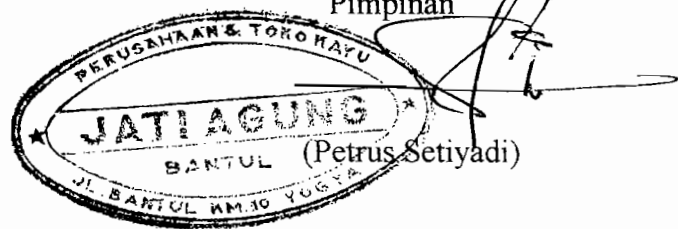
Nama : Yohanes Kristyanto
NIM : 962114091
Fak./ Jur./ Prodi : Ekonomi / Akuntansi / Akuntansi
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di Perusahaan Kayu Jati Agung Bantul, dengan judul
“ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA SEBELUM KRISIS EKONOMI
DAN SELAMA TERJADINYA KRISIS EKONOMI”

Demikian surat keterangan ini dan semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 25 November 2000

Pimpinan



DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Siapa pendiri perusahaan?

Tahun berapa?

Dimana didirikan pertama kali?

2. Apakah pendirian perusahaan tersebut mendapat ijin resmi? Dari siapa ijin tersebut?

3. Apakah alasan perusahaan mendirikan perusahaan tersebut?

4. Apakah alasan perusahaan sehingga memilih lokasi tersebut?

5. Apakah perusahaan mempunyai cabang perusahaan?

B. Bentuk Perusahaan atau Organisasi Perusahaan

1. Apakah bentuk badan usaha perusahaan?

2. Siapa yang bertanggung jawab terhadap perusahaan?

3. Bagaimana susunan organisasi perusahaan ini?

4. Apa fungsi dan tugas masing-masing bagian?

C. Personalia

1. Siapakah pimpinan perusahaan?

2. Ada berapakah jumlah karyawan?

3. Berapakah jumlah karyawan tetap dan tidak tetap?

4. Bagaimana cara perusahaan merekrut karyawannya?

5. Bagaimana pembagian jam kerjanya?

6. Bagaimana sistem upah yang dipakai perusahaan?

7. Berapa upah bagi karyawan tetap? Berapakah upah bagi karyawan tidak tetap?

D. Produksi dan Pemasaran

1. Produk apa yang dihasilkan perusahaan?
2. Bagaimanakah cara memperoleh bahan bakunya?
3. Bagaimana proses produksinya sehingga menjadi hasil jadi? Dalam bentuk apa saja?
4. Bagaimana perlengkapan untuk alat-alatnya dan kapasitas produksi atau mesin?
5. Bagaimana usaha yang ditempuh dalam memasarkan produknya?
6. Siapakah yang menjadi konsumen atas produk yang dihasilkan?

E. Keuangan

1. Berapa tingkat penjualan selama tahun 1994-1999?
2. Dari mana mendapatkan dana sebagai modal kerja perusahaan tahun 1994-1999?
3. Dalam hal apa perusahaan menggunakan dananya?
4. Bagaimana keadaan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan sumber dan penggunaan modal kerja?

Perusahaan Kayu Jati Agung
Laporan Laba Rugi
Periode 1 Januari – 31 Desember 1994

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III
Penjualan	189.850.000	190.900.000	191.350.000
Potongan & Retur Penjualan	<u>(1.100.000)</u>	<u>(2.225.000)</u>	<u>(1.500.000)</u>
Penjualan Bersih	188.750.000	188.675.000	189.850.000
HPP :			
Persediaan Awal	9.000.250	6.600.000	8.800.000
Pembelian	<u>145.905.850</u>	<u>142.765.000</u>	<u>143.625.000</u>
BTUD	154.911.100	149.365.000	152.425.000
Persediaan Akhir	<u>(6.600.000)</u>	<u>(8.800.000)</u>	<u>(8.925.000)</u>
HPP	<u>(148.311.100)</u>	<u>(140.565.000)</u>	<u>(143.500.000)</u>
Laba Kotor Penjualan	40.438.900	48.110.000	46.350.000
Biaya Operasi :			
Biaya Penjualan	2.250.750	2.100.900	2.000.000
Biaya Adm-Umum	<u>10.500.000</u>	<u>11.150.800</u>	<u>14.250.750</u>
Biaya Operasi	<u>(12.750.750)</u>	<u>(13.251.700)</u>	<u>(16.250.750)</u>
Laba Operasi	27.688.150	34.858.300	30.099.250
Pendapatan di Luar Usaha			
Pendapatan Jasa	<u>12.000.000</u>	<u>12.275.750</u>	<u>15.300.000</u>
Laba Sebelum Pajak	39.688.150	47.134.050	45.400.000
Pajak	<u>(13.050.000)</u>	<u>(13.950.000)</u>	<u>(13.150.000)</u>
Laba Bersih	26.638.150	33.184.050	32.250.000

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Perusahaan Kayu Jati Agung
Laporan Laba Rugi
Periode 1 Januari – 31 Desember 1995

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III
Penjualan	211.350.000	215.300.250	217.760.000
Potongan & Retur Penjualan	<u>(1.383.000)</u>	<u>(1.400.000)</u>	<u>(1.635.000)</u>
Penjualan Bersih	209.967.000	213.900.250	216.125.000
HPP :			
Persediaan Awal	8.925.000	7.850.000	8.125.250
Pembelian	<u>162.890.900</u>	<u>164.775.225</u>	<u>165.850.750</u>
BTUD	166.035.900	172.625.225	173.976.000
Persediaan Akhir	<u>(7.850.000)</u>	<u>(8.125.250)</u>	<u>(8.725.650)</u>
HPP	<u>(158.185.900)</u>	<u>(164.499.975)</u>	<u>(165.250.350)</u>
Laba Kotor Penjualan	51.781.100	49.400.275	50.874.650
Biaya Operasi :			
Biaya Penjualan	2.438.300	2.300.750	2.650.725
Biaya Adm-Umum	<u>8.500.000</u>	<u>8.255.500</u>	<u>8.925.500</u>
Biaya Operasi	<u>(10.938.300)</u>	<u>(10.556.250)</u>	<u>(11.576.225)</u>
Laba Operasi	40.842.800	38.844.025	39.298.425
Pendapatan di Luar Usaha			
Pendapatan Jasa	<u>5.208.000</u>	<u>5.750.250</u>	<u>6.150.375</u>
Laba Sebelum Pajak	46.050.800	44.594.275	45.448.800
Pajak	<u>(12.750.000)</u>	<u>(11.825.500)</u>	<u>(12.225.375)</u>
Laba Bersih	<u>33.300.800</u>	<u>32.768.775</u>	<u>33.223.425</u>

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Perusahaan Kayu Jati Agung
Laporan Laba Rugi
Periode 1 Januari – 31 Desember 1996

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III
Penjualan	217.400.300	220.500.000	214.369.700
Potongan & Retur Penjualan	<u>(1.750.000)</u>	<u>(1.875.500)</u>	<u>(1.624.500)</u>
Penjualan Bersih	215.650.300	218.624.500	212.745.200
HPP :			
Persediaan Awal	8.725.650	9.295.000	9.100.000
Pembelian	<u>168.400.000</u>	<u>167.650.000</u>	<u>169.039.000</u>
BTUD	177.125.650	176.945.000	178.139.000
Persediaan Akhir	<u>(9.295.000)</u>	<u>(9.100.000)</u>	<u>(9.490.000)</u>
HPP	<u>(167.830.650)</u>	<u>(167.845.000)</u>	<u>(168.649.000)</u>
Laba Kotor Penjualan	47.819.650	50.779.500	44.096.200
Biaya Operasi :			
Biaya Penjualan	2.505.000	2.700.250	1.688.900
Biaya Adm-Umum	<u>11.975.000</u>	<u>12.025.900</u>	<u>8.924.100</u>
Biaya Operasi	<u>(14.480.000)</u>	<u>(14.726.150)</u>	<u>(10.613.000)</u>
Laba Operasi	33.339.650	36.053.350	33.483.200
Pendapatan di Luar Usaha			
Pendapatan Jasa	<u>7.325.000</u>	<u>7.550.725</u>	<u>7.009.275</u>
Laba Sebelum Pajak	40.664.650	43.604.075	40.483.200
Pajak	<u>(13.300.000)</u>	<u>(14.440.750)</u>	<u>(12.457.100)</u>
Laba Bersih	27.364.650	29.163.325	28.125.375

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Perusahaan Kayu Jati Agung
Laporan Laba Rugi
Periode 1 Januari – 31 Desember 1997

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III
Penjualan	236.235.000	225.750.000	222.000.000
Potongan & Retur Penjualan	<u>(2.535.000)</u>	<u>(2.615.000)</u>	<u>(2.395.250)</u>
Penjualan Bersih	233.700.000	223.135.000	219.604.750
HPP :			
Persediaan Awal	9.490.000	9.510.000	8.885.000
Pembelian	<u>171.237.225</u>	<u>181.237.300</u>	<u>182.237.475</u>
BTUD	180.727.225	190.747.300	191.122.475
Persediaan Akhir	<u>(9.510.000)</u>	<u>(8.885.000)</u>	<u>(10.705.000)</u>
HPP	<u>(191.217.225)</u>	<u>(181.862.300)</u>	<u>(180.417.475)</u>
Laba Kotor Penjualan	42.482.775	41.272.700	39.187.275
Biaya Operasi :			
Biaya Penjualan	2.750.000	2.950.000	2.800.000
Biaya Adm-Umum	<u>9.150.250</u>	<u>9.400.000</u>	<u>9.970.750</u>
Biaya Operasi	<u>(11.900.250)</u>	<u>(12.350.000)</u>	<u>(12.770.750)</u>
Laba Operasi	30.582.525	28.922.700	26.416.525
Pendapatan di Luar Usaha			
Pendapatan Jasa	<u>7.325.000</u>	<u>7.000.000</u>	<u>7.125.000</u>
Laba Sebelum Pajak	37.907.525	35.922.700	33.541.525
Pajak	<u>(12.050.750)</u>	<u>(9.500.000)</u>	<u>(9.150.000)</u>
Laba Bersih	<u>25.856.775</u>	<u>26.422.700</u>	<u>24.391.525</u>

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Perusahaan Kayu Jati Agung
Laporan Laba Rugi
Periode 1 Januari – 31 Desember 1998

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III
Penjualan	221.750.000	218.875.000	223.875.250
Potongan & Retur Penjualan	<u>(1.900.000)</u>	<u>(2.000.000)</u>	<u>(1.850.000)</u>
Penjualan Bersih	219.850.000	216.875.000	222.050.250
HPP :			
Persediaan Awal	10.705.000	10.000.000	9.225.000
Pembelian	<u>182.500.000</u>	<u>180.925.000</u>	<u>183.000.000</u>
BTUD	193.205.000	190.925.000	192.255.000
Persediaan Akhir	<u>(10.000.000)</u>	<u>(9.225.000)</u>	<u>(8.750.750)</u>
HPP	<u>(183.205.000)</u>	<u>(181.700.000)</u>	<u>(183.474.250)</u>
Laba Kotor Penjualan	36.645.000	35.175.000	38.551.000
Biaya Operasi :			
Biaya Penjualan	3.000.000	2.885.250	2.777.500
Biaya Adm-Umum	<u>9.950.000</u>	<u>9.800.000</u>	<u>10.150.250</u>
Biaya Operasi	<u>(12.950.000)</u>	<u>(12.685.250)</u>	<u>(12.927.750)</u>
Laba Operasi	23.695.000	22.489.750	25.623.250
Pendapatan di Luar Usaha			
Pendapatan Jasa	<u>7.100.000</u>	<u>6.875.000</u>	<u>7.350.000</u>
Laba Sebelum Pajak	30.795.000	29.364.750	32.973.250
Pajak	<u>(8.850.000)</u>	<u>(8.798.000)</u>	<u>(9.100.000)</u>
Laba Bersih	<u>21.945.000</u>	<u>20.566.750</u>	<u>23.873.250</u>

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Perusahaan Kayu Jati Agung
Laporan Laba Rugi
Periode 1 Januari – 31 Desember 1999

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III
Penjualan	225.215.750	226.875.325	227.125.000
Potongan & Retur Penjualan	<u>(2.150.000)</u>	<u>(2.725.300)</u>	<u>(1.925.000)</u>
Penjualan Bersih	223.065.750	224.150.025	225.200.000
HPP :			
Persediaan Awal	8.750.750	9.350.750	10.150.000
Pembelian	<u>182.000.000</u>	<u>184.600.250</u>	<u>180.650.000</u>
BTUD	190.750.750	193.951.000	190.800.000
Persediaan Akhir	<u>(9.350.750)</u>	<u>(10.150.000)</u>	<u>(11.750.000)</u>
HPP	<u>(181.400.000)</u>	<u>(183.801.000)</u>	<u>(179.050.000)</u>
Laba Kotor Penjualan	41.665.750	40.349.025	46.150.000
Biaya Operasi :			
Biaya Penjualan	3.150.450	2.650.000	2.975.000
Biaya Adm-Umum	<u>9.750.000</u>	<u>9.050.000</u>	<u>9.350.000</u>
Biaya Operasi	<u>(11.900.450)</u>	<u>(11.700.000)</u>	<u>(12.325.000)</u>
Laba Operasi	29.765.300	28.649.025	33.825.000
Pendapatan di Luar Usaha			
Pendapatan Jasa	<u>7.450.000</u>	<u>8.400.000</u>	<u>7.775.500</u>
Laba Sebelum Pajak	37.215.300	37.049.025	41.600.500
Pajak	<u>(11.950.300)</u>	<u>(9.320.000)</u>	<u>(10.200.500)</u>
Laba Bersih	25.265.000	27.729.025	31.400.000

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Perusahaan Kayu Jati Agung
NERACA
Per 31 Desember 1999

	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III
Aktiva			
Aktiva Lancar :			
Kas	4.950.000	5.125.000	5.330.000
Piutang	8.025.500	8.320.300	8.210.000
CKP	(1.500.000)	(1.825.000)	(1.985.500)
Persediaan	<u>9.350.750</u>	<u>10.150.000</u>	<u>11.750.000</u>
Jumlah	20.826.250	21.770.300	23.304.500
Aktiva Tetap:			
Tanah	28.600.000	28.600.000	28.600.000
Bangunan	14.700.000	14.700.000	14.700.000
Mesin	25.550.000	25.425.000	25.275.000
Kendaraan	13.100.000	13.025.000	12.995.000
Peralt. Kantor	1.541.700	1.525.000	1.475.200
Akum. Penyst	<u>(2.845.000)</u>	<u>(2.915.000)</u>	<u>(3.150.000)</u>
Jumlah	80.646.750	80.360.000	79.895.250
Jumlah Aktiva	<u>101.473.000</u>	<u>102.130.300</u>	<u>103.199.750</u>
Pasiva			
Hutang :			
Dagang	2.125.000	2.325.000	2.075.000
Bank	10.750.000	12.450.000	10.925.000
Lain-lain	<u>2.750.000</u>	<u>2.325.000</u>	<u>2.650.000</u>
Jumlah	15.625.000	17.100.000	15.650.000
Modal :			
Pemilik	60.583.000	57.301.275	56.149.750
LYD	<u>25.265.000</u>	<u>27.729.025</u>	<u>31.400.000</u>
Jumlah	<u>85.848.000</u>	<u>85.030.300</u>	<u>87.549.750</u>
Jumlah Pasiva	101.473.000	102.130.300	103.199.750

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Perusahaan Kayu Jati Agung
NERACA
Per 31 Desember 1998

	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III
Aktiva			
Aktiva Lancar :			
Kas	4.825.000	4.935.500	5.100.000
Piutang	4.725.000	4.175.500	3.900.500
CKP	(1.825.000)	(1.175.000)	(1.500.000)
Persediaan	<u>10.000.000</u>	<u>9.225.000</u>	<u>8.750.750</u>
Jumlah	17.725.000	17.161.000	16.251.250
Aktiva Tetap:			
Tanah	28.600.000	28.600.000	28.600.000
Bangunan	14.800.000	14.800.000	14.800.000
Mesin	26.500.000	26.325.000	26.120.000
Kendaraan	13.400.000	13.225.000	13.100.000
Peralt. Kantor	1.658.000	1.625.000	1.615.300
Akum. Penyst	<u>(2.525.000)</u>	<u>(2.700.000)</u>	<u>(2.825.000)</u>
Jumlah	82.433.000	81.875.500	81.410.300
Jumlah Aktiva	<u>100.158.000</u>	<u>99.036.500</u>	<u>97.661.550</u>
Pasiva			
Hutang :			
Dagang	2.540.700	2.200.000	2.075.000
Bank	13.800.000	11.900.000	12.725.000
Lain-lain	<u>1.300.000</u>	<u>2.600.000</u>	<u>2.800.000</u>
Jumlah	17.640.700	16.700.000	17.600.000
Modal :			
Pemilik	60.572.300	61.769.750	56.188.300
LYD	<u>21.945.000</u>	<u>20.566.750</u>	<u>23.873.250</u>
Jumlah	<u>82.517.300</u>	<u>82.336.500</u>	<u>80.061.550</u>
Jumlah Pasiva	<u>100.158.000</u>	<u>99.036.500</u>	<u>97.661.550</u>

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Perusahaan Kayu Jati Agung
NERACA
Per 31 Desember 1997

	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III
Aktiva			
Aktiva Lancar :			
Kas	4.750.000	4.445.000	4.150.000
Piutang	6.250.550	6.875.000	6.725.000
CKP	(1.500.000)	(1.300.000)	(1.700.000)
Persediaan	<u>9.510.000</u>	<u>8.885.000</u>	<u>10.705.000</u>
Jumlah	19.010.550	18.905.000	19.880.800
Aktiva Tetap:			
Tanah	28.000.000	28.000.000	28.000.000
Bangunan	13.800.000	13.800.000	13.800.000
Mesin	27.100.000	26.875.100	26.795.500
Kendaraan	14.200.000	14.050.000	13.975.250
Peralt. Kantor	1.660.000	1.570.000	1.470.000
Akum. Penyus	<u>(2.250.000)</u>	<u>(2.325.000)</u>	<u>(2.630.000)</u>
Jumlah	82.510.000	81.970.100	81.410.750
Jumlah Aktiva	<u>101.520.550</u>	<u>100.875.100</u>	<u>101.291.550</u>
Pasiva			
Hutang :			
Dagang	1.730.000	1.975.000	2.100.000
Bank	12.300.000	14.750.000	13.100.000
Lain-lain	<u>2.400.000</u>	<u>2.700.000</u>	<u>2.930.000</u>
Jumlah	16.430.000	19.425.000	18.130.000
Modal :			
Pemilik	59.237.775	55.027.400	58.770.025
LYD	<u>25.856.775</u>	<u>26.422.700</u>	<u>24.391.525</u>
Jumlah	<u>85.094.550</u>	<u>81.450.100</u>	<u>83.161.550</u>
Jumlah Pasiva	101.520.550	100.875.100	101.291.550

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Perusahaan Kayu Jati Agung
NERACA
Per 31 Desember 1996

	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III
Aktiva			
Aktiva Lancar :			
Kas	4.000.000	3.750.250	3.800.000
Piutang	4.330.175	4.425.350	4.125.000
CKP	(1.500.000)	(1.500.000)	(1.500.000)
Persediaan	<u>9.295.000</u>	<u>9.100.000</u>	<u>9.490.000</u>
Jumlah	16.125.175	15.775.600	15.915.000
Aktiva Tetap:			
Tanah	28.000.000	28.000.000	28.000.000
Bangunan	14.833.300	14.833.300	14.833.300
Mesin	27.975.000	28.425.600	28.315.000
Kendaraan	16.100.000	16.225.700	16.675.000
Peralt. Kantor	1.430.000	1.135.350	1.725.000
Akum. Penyst	<u>(2.125.000)</u>	<u>(2.700.325)</u>	<u>(2.340.665)</u>
Jumlah	86.213.300	85.919.625	87.207.635
Jumlah Aktiva	<u>102.338.475</u>	<u>101.695.225</u>	<u>103.122.635</u>
Pasiva			
Hutang :			
Dagang	1.850.000	1.150.000	1.525.000
Bank	12.730.000	10.300.200	13.600.000
Lain-lain	<u>2.325.000</u>	<u>2.400.000</u>	<u>1.800.000</u>
Jumlah	16.905.000	13.850.200	16.925.000
Modal :			
Pemilik	58.068.825	58.681.700	58.072.260
LYD	<u>27.364.650</u>	<u>29.163.325</u>	<u>28.125.375</u>
Jumlah	<u>82.433.475</u>	<u>87.845.025</u>	<u>86.197.635</u>
Jumlah Pasiva	<u>102.338.475</u>	<u>101.695.225</u>	<u>103.122.635</u>

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Perusahaan Kayu Jati Agung

NERACA

Per 31 Desember 1995

	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III
Aktiva			
Aktiva Lancar :			
Kas	2.125.000	2.215.000	2.385.000
Piutang	10.825.000	11.625.750	12.419.250
CKP	(1.150.000)	(1.500.000)	(1.350.000)
Persediaan	<u>7.850.000</u>	<u>8.125.250</u>	<u>8.725.650</u>
Jumlah	19.650.000	20.466.000	22.179.900
Aktiva Tetap:			
Tanah	26.666.600	26.666.600	26.666.600
Bangunan	14.181.800	14.181.800	14.181.800
Mesin	28.705.250	29.602.500	30.231.800
Kendaraan	18.325.000	16.725.600	17.401.000
Peralt. Kantor	2.150.850	1.875.450	2.450.000
Akum. Penyus	<u>(2.425.000)</u>	<u>(2.650.000)</u>	<u>(2.709.950)</u>
Jumlah	87.604.500	86.401.950	88.221.250
Jumlah Aktiva	<u>107.254.500</u>	<u>106.867.950</u>	<u>110.401.250</u>
Pasiva			
Hutang :			
Dagang	1.225.325	1.125.875	1.750.300
Bank	11.875.215	12.750.125	14.250.350
Lain-lain	<u>2.350.400</u>	<u>1.975.000</u>	<u>1.875.350</u>
Jumlah	15.450.940	15.851.000	17.876.000
Modal :			
Pemilik	58.502.760	58.248.175	59.301.725
LYD	<u>33.300.800</u>	<u>32.768.775</u>	<u>33.223.425</u>
Jumlah	<u>91.803.560</u>	<u>91.016.950</u>	<u>92.525.150</u>
Jumlah Pasiva	107.254.500	106.867.950	101.401.150

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Perusahaan Kayu Jati Agung
NERACA
Per 31 Desember 1994

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III
Aktiva			
Aktiva Lancar :			
Kas	2.858.400	2.900.500	20850.200
Piutang	5.186.700	5.500.000	4.960.650
CKP	(1.300.700)	(1.500.000)	(1.100.300)
Persediaan	<u>6.600.000</u>	<u>8.800.000</u>	<u>8.925.000</u>
Jumlah	13.344.400	15.700.500	15.635.550
Aktiva Tetap:			
Tanah	26.666.600	26.666.600	26.666.600
Bangunan	14.181.800	14.181.800	14.181.800
Mesin	29.906.200	30.000.000	29.810.400
Kendaraan	17.533.400	15.250.600	19.000.000
Peralt. Kantor	1.966.600	2.034.000	1.899.400
Akum. Penyst	<u>(2.350.600)</u>	<u>(2.350.000)</u>	<u>(2.290.000)</u>
Jumlah	87.904.000	85.783.000	89.268.200
Jumlah Aktiva	<u>101.248.400</u>	<u>101.483.500</u>	<u>104.903.750</u>
Pasiva			
Hutang :			
Dagang	1.233.400	1.550.000	1.000.000
Bank	12.403.500	8.450.000	13.050.750
Lain-lain	<u>1.390.000</u>	<u>2.548.700</u>	<u>1.525.000</u>
Jumlah	15.026.900	12.548.700	15.575.750
Modal :			
Pemilik	59.583.350	55.750.750	57.078.000
LYD	<u>26.638.150</u>	<u>33.184.050</u>	<u>32.250.000</u>
Jumlah	<u>86.221.500</u>	<u>88.934.800</u>	<u>89.328.000</u>
Jumlah Pasiva	101.248.400	101.483.500	104.903.750

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Perusahaan Kayu Jati Agung
NERACA
Per 31 Desember 1993

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III
Aktiva			
Aktiva Lancar :			
Kas	3.251.600	3.350.750	3.152.650
Piutang	9.850.000	9.900.000	9.695.000
CKP	(1.300.000)	(1.475.000)	(1.225.000)
Persediaan	<u>8.100.000</u>	<u>8.625.750</u>	<u>9.005.250</u>
Jumlah	19.901.600	20.401.500	20.627.850
Aktiva Tetap:			
Tanah	26.660.000	26.660.000	26.660.000
Bangunan	14.850.000	14.850.000	14.850.000
Mesin	24.900.000	25.075.000	23.750.000
Kendaraan	18.500.000	18.775.000	13.564.900
Peralt. Kantor	1.825.100	1.910.000	1.895.000
Akum. Penyus	<u>(2.017.500)</u>	<u>(2.150.700)</u>	<u>(2.010.000)</u>
Jumlah	84.717.600	85.119.300	78.709.900
Jumlah Aktiva	<u>104.619.200</u>	<u>105.520.800</u>	<u>99.337.750</u>
Pasiva			
Hutang :			
Dagang	1.777.000	1.800.500	1.754.500
Bank	15.117.000	15.300.000	14.933.000
Lain-lain	<u>1.511.900</u>	<u>1.725.000</u>	<u>1.299.000</u>
Jumlah	18.405.900	18.825.500	17.986.500
Modal :			
Pemilik	63.238.425	56.250.175	51.436.025
LYD	<u>22.974.875</u>	<u>29.915.225</u>	<u>29.915.225</u>
Jumlah	<u>86.213.300</u>	<u>87.970.300</u>	<u>81.351.250</u>
Jumlah Pasiva	104.619.200	105.520.800	99.337.750

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

Tabel 21
 Hasil Penjualan Perusahaan Kayu Jati Agung
 Periode Tahun 1994 – 1996

Tahun	1994			1995			1996		
	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III
Penjl. Tunai	105.000.000	107.850.000	107.991.750	115.775.225	118.425.500	118.900.500	122.000.700	122.875.500	123.850.875
Penjl. Kredit	84.850.000	83.050.000	83.358.250	95.754.775	96.874.750	98.859.500	95.399.600	97.624.500	90.518.825
Jumlah	189.850.000	190.900.000	191.350.000	211.350.000	215.300.250	217.760.000	217.400.300	220.500.000	214.369.700
Potongan	(1.100.000)	(2.225.000)	(1.500.000)	(1.383.000)	(1.400.000)	(1.635.000)	(1.750.000)	(1.875.000)	(1.624.500)
Total Penjl. Bersih	188.750.000	188.675.000	189.850.000	209.967.000	213.900.250	216.125.000	215.650.300	218.624.500	212.745.200

Tabel 22
 Hasil Penjualan Perusahaan Kayu Jati Agung
 Periode Tahun 1997 – 1999

Tahun	1997			1998			1999		
	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III
Penjl. Tunai	128.325.000	125.700.000	123.950.000	124.875.500	122.550.000	125.170.500	126.700.000	127.236.750	128.350.000
Penjl. Kredit	107.910.000	100.050.000	98.050.000	96.874.100	96.325.000	98.704.750	98.515.750	99.638.575	98.775.000
Jumlah	236.235.000	225.750.000	222.000.000	221.750.000	218.875.000	223.875.250	225.215.750	226.875.325	227.125.000
Potongan	(2.535.000)	(2.615.000)	(2.395.250)	(1.900.000)	(2.000.000)	(1.850.000)	(2.150.000)	(2.725.300)	(1.925.000)
Total Penjl. Bersih	233.700.000	223.135.000	219.604.750	219.850.000	216.875.000	222.025.250	223.065.750	224.150.025	225.200.000

Sumber : Perusahaan Kayu Jati Agung

